

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN  
Purwokerto untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**Oleh :**

**DIAH AYU SEPTYA NINGRUM  
NIM. 1617405054**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH  
IBTIDAIYAH FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU  
KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PURWOKERTO  
2020**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Diah Ayu Septya Ningrum  
NIM : 1617405054  
Jenjang : S-1  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul “**Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik di Mi Ma’arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas**” ini secara keseluruhan adalah hasil dari penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 24 September 2020

Saya yang menyatakan,

IAIN PURWO



NIM. 1617405054



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53126

Telp. (0281) 635624, 628250 Fax: (0281) 636553, [www.iainpurwokerto.ac.id](http://www.iainpurwokerto.ac.id)



**PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul :

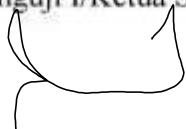
STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN  
TEMATIK DI MI MA'ARIF NU LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA  
KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh : Diah Ayu Septya Ningrum, NIM: 1617405054, Jurusan Pendidikan Madrasah, Program Studi : Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari : Kamis, 24 September 2020 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd. ) pada sidang Dewan Penguji skripsi.

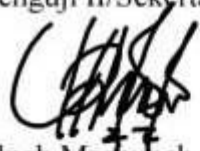
Purwokerto, 24 September 2020

Disetujui oleh :


Penguji I/Ketua Sidang

  
Dr. H. Siswadi, M.Ag  
NIP. 19701010 200003 1004

Penguji II/Sekretaris Sidang

  
Ulpah Masubah, M.Pd.I  
NIP. -

Penguji Utama

  
Dr. Hj. Tutuk Ningsih S.Ag., M.Pd  
NIP. 196409161998032001

Diketahui oleh :

  
Dr. H. Susanto, M.Ag  
NIP. 19710929 199903 1 002



IAIN.PWT/FTIK/05.02

Tanggal Terbit :

No. Revisi :

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Purwokerto, 24 September 2020

Hal : Pengajuan Munaqosyah Skripsi  
Sdri. Diah Ayu Septya Ningrum

Lampiran : -

Kepada Yth.  
Dekan FTIK IAIN Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr.Wb*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa :

Nama : Diah Ayu Septya Ningrum  
NIM : 1617405054  
Jurusan : PGMI  
Program Studi : PGMI  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik di  
MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten  
Banyumas

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.).

Demikian atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Pembimbing,

Dr. H. Siswadi, M.Ag

NIP. 19701010 200003 1004

## **MOTTO**

Teruslah berbuat baik meskipun diperlakukan tidak baik

Q.S AL Insyirah : 5

*“Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan”*



## PERSEMBAHAN

AlhamdulillahhiRobbil'Alamin. Dengan penuh rasa kebahagiaan, karya kecil ini penulis persembahkan untuk:

1. Kedua orang tua, Bapak Wahyu dan Ibu Aen yang sudah membesarkan dan mendidik dengan sepenuh hati dan memberikan pendidikan yang terbaik yang selalu memotivasi dan mendo'akan untuk kesuksesan putrinya.
2. Suamiku, Afdol Fitrianto yang senantiasa memberikan dukungan, do'a dan juga bimbingan agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
3. Anakku, Alby Luthfi Khalaf yang memberikan semangat luar biasa agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
4. Adik tercinta, Nizar Fahrur Ilmi & Anting Fortuna yang senantiasa memberikan dukungan dan semangat agar bisa terselesaikannya tugas akhir ini.
5. Keluarga besar Eyang Ikhsan, Bapak Bagyo dan Alm. Eyang H. Nurzaini
6. Teman dekatku di Kampus, Fera Setyowati, Luluh Nadia dan Nur Fitriani yang selalu membantuku dalam semua hal.
7. Teman SMA, Prajna Dyah, Chaca, Okta, yang sampai saat ini masih selalu memberiku dukukngan.
8. Bapak Ibu dosen dan segenap jajaran FTIK yang telah memberikan ilmu serta membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
9. Bapak Dr. H. Siswadi, selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberikan waktu nya untuk membimbing dan memberikan ilmunya hingga terselesaikannya tugas akhir ini.
10. Ibu Kepala Madrasah serta guru-guru MI Ma'arif NU Lemberang yang bersedia membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
11. Siswa-siswi kelas V MI Ma'arif NU Lemberang yang bersedia membantu dalam proses terselesaikannya tugas akhir ini.
12. Semua teman seperjuangan PGMI B angkatan 2016

**STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA  
PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG KECAMATAN SOKARAJA KABUPATEN  
BANYUMAS**

**Diah Ayu Septya Ningrum**

**1617405054**

Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah

Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

**ABSTRAK**

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu, sehingga dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik pada kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang dapat membawa hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek penelitian 7 orang siswa kelas V, Ibu guru wali kelas V dan Ibu Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang yang dapat memberikan informasi terkait dengan masalah yang peneliti lakukan. Analisis data yang dilakukan adalah dengan menggunakan model Miles dan Huberman dengan tehnik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian mengenai strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang adalah siswa mendapatkan peningkatan prestasi akademik, pembelajaran kooperatif itu efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar di kelas, pembelajaran kooperatif itu sangat menyenangkan dan mengasyikan bagi siswa, dan pembelajaran kooperatif itu tidak membosankan bagi siswa.

**Kata kunci : Strategi, Strategi Pembelajaran, Pembelajaran Kooperatif**

## **ABSTACT**

*The learning strategy is defined as planning that contains a series of activities designed to achieve a certain education, so that this learning strategy can work well to achieve the desired learning objectives. The cooperative learning strategy is a learning that prioritizes collaboration between students in groups, is a series of learning activities carried out by students in certain groups, where students learn together, contribute thoughts and are responsible for the achievement of learning outcomes. With the cooperative learning strategy that is applied to thematic learning in grade V at MI Ma'arif NU Lemberang, it can bring positive relationships between teachers and students. This thesis aims to describe cooperative learning strategies in thematic learning in class V MI Ma'arif NU Lemberang.*

*This study used a qualitative method with the research subjects of 7 grade V students, the homeroom teacher of class V and the principal of Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang who could provide information related to the problem the researcher was doing. Data analysis is done using the model of Miles and Huberman with data reduction techniques, data presentation, and drawing conclusions.*

*The results of research on cooperative learning strategies in thematic learning in class V at MI Ma'arif NU Lemberang are that students get an increase in academic achievement, cooperative learning is effective to be applied to teaching and learning activities in class, cooperative learning is very fun and exciting for students, and cooperative learning is not boring for students.*

**Keywords: Strategy, Learning Strategy, Cooperative Learning**

**IAIN PURWOKERTO**



## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Rabbil'Alamiin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq, rahmat, dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW.

Sedikit pembahasan mengenai Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik di Mi Ma'arif NU Lemberang ini, semoga bisa menambah wawasan bagi para pembaca, baik guru, calon guru, maupun masyarakat umumnya. Semoga hasil penelitian ini bisa menjadi referensi bagi para pembaca yang ingin melakukan penelitian lebih dalam lagi.

Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini atas bimbingan, nasihat, dan motivasi yang telah diberikan. Ucapan terimakasih yang setulus-tulusnya penulis sampaikan kepada:

1. Dr. H. Moh Roqib., M.Ag, Rektor IAIN Purwokerto.
2. Dr. H. Suwito, M.Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
3. Dr. Suparjo, M.A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
4. Dr. Subur, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
5. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
6. Dr. H. Siswadi, M.Ag., Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto.
7. Dr. H. Siswadi, M.Ag., sebagai pembimbing skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga serta pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan naskah skripsi.

8. Dr. H. Munjin M.Pd.I., sebagai Penasehat Akademik PGMI B angkatan 2016 yang telah membimbing penulis.
9. Segenap dosen, karyawan, karyawan di lingkungan IAIN Purwokerto
10. Bapak Wahyu dan Ibu Aen selaku orang tua penulis yang selalu memberikan dorongan, motivasi, kasih sayang dan cinta nya untuk penulis agar bisa mencapai cita-cita.
11. Afdol Fitrianto, selaku suami penulis yang senantiasa membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PGMI B 2016, yang senantiasa memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis selama proses penyelesaian skripsi ini.
13. Segenap dewan guru MI Ma'arif NU Lemberang, terimakasih atas bantuan dan kerjasamanya.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu.

Selanjutnya, tidak ada kata yang dapat penulis sampaikan untuk mengucapkan terimakasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah membantu, selain do'a mudah-mudahan segala amal dapat diterima dan dilipatgandakan oleh Allah SWT.

Penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran demi penyempurnaan lebih lanjut. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Purwokerto, 24 September 2020

Penulis,



Diah Ayu Septya Ningrum

NIM. 1617405084

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAKSI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Kajian.....	4
C. Rumusan Masalah .....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
E. Kajian Pustaka .....	7
F. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II : KAJIAN TEORI</b> .....	13
A. Strategi Pembelajaran .....	14
1. Pengertian Strategi .....	14
2. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	15
3. Penerapan Strategi Pembelajaran .....	19
B. Pembelajaran Kooperatif .....	21
1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif .....	21
2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif .....	25
3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif .....	26
4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif .....	28
C. Pembelajaran Tematik .....	28
1. Landasan Pembelajaran Tematik .....	28
2. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik .....	30
3. Prinsip Pembelajaran Tematik .....	31
4. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif di MI .....	31
<b>BAB III: METODE PENELITIAN</b> .....	34
A. Jenis Penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	34
C. Subjek Penelitian .....	34
D. Objek Penelitian .....	34
E. Teknik Pengumpulan Data .....	34
F. Teknik Analisis Data .....	36
<b>BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	39
A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU Lemberang .....	39
1. Profil Madrasah .....	3
2. Sejarah Berdirinya .....	40
3. Visi dan Misi .....	40
4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan .....	42
5. Pengurus Madrasah .....	47

B. Penyajian dan Analisis Data .....	49
1. Meningkatkan Prestasi .....	51
2. Menyenangkan dan Mengasikan .....	55
3. Tidak Membosankan .....	57
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	59
A. Kesimpulan .....	59
B. Saran .....	61
C. Penutup .....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	63
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	65
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b> .....	82
<b>DAFTAR TABEL</b>	
Tabel 1 Data Guru dan Karyawan	
Tabel 2 Data Peserta Didik MI Ma'arif NU Lemberang TA 2019/2020	
Tabel 3 Data Peserta Didik Kelas V MI Ma'arif NU Lemberang TA 2019/2020	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Kegiatan yang dilakukan pada kehidupan sehari-hari di sekolah adalah belajar dan mengajar. Mengajar adalah otoritas guru untuk menyampaikan ilmu pengetahuan kepada subyek belajar, sedangkan belajar adalah menumpuk ilmu pengetahuan dan menghafal apa-apa yang disampaikan guru. Oleh karena itu, mengajar adalah aktivitas guru untuk mengorganisir lingkungan supaya siswa belajar, maka belajar adalah perubahan perilaku yang direncanakan guru dengan seperangkat tujuan yang direncanakan. Jadi definisi belajar yakni perolehan belajarnya tidak hanya sekedar pengetahuan saja, melainkan dapat bermacam-macam, dapat berupa fakta, konsep, norma, keterampilan, intelektual, maupun keterampilan motorik. Intinya, belajar tidak hanya perilaku yang tampak saja tetapi perubahan pada aspek yang tidak tampak seperti menghargai orang lain, tenggang rasa, berjiwa sosial, dan sebagainya.<sup>1</sup>

Belajar dalam idealisme berarti kegiatan psiko-fisik-sosio menuju perkembangan pribadi seutuhnya. Namun, realitas yang dipahami oleh sebagian besar masyarakat tidaklah demikian. Belajar dianggapnya hanya seperti di sekolah. Kegiatan belajar selalu dikaitkan dengan tugas-tugas sekolah. Sebagian masyarakat menganggap belajar di sekolah adalah usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan. Anggapan tersebut tidak seluruhnya salah, belajar adalah proses mendapatkan pengetahuan. Belajar juga sebagai konsep mendapatkan pengetahuan dalam praktiknya banyak dianut. Guru bertindak sebagai pengajar yang berusaha memberikan ilmu pengetahuan sebanyak-banyaknya dan peserta didik giat mengumpulkan atau menerimanya. Proses belajar mengajar ini banyak didominasi aktivitas menghafal. Peserta didik sudah belajar jika mereka sudah hafal dengan hal-hal yang telah dipelajarinya. Sudah barang tentu pengertian belajar seperti ini secara esensial belum memadai. Perlu anda pahami, perolehan

---

<sup>1</sup> Sunhaji, *STRATEGI PEMBELAARAN Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*, (Purwokerto: STAIN Purwokerto Press, 2009) hlm. 11

pengetahuan maupun upaya penambahan pengetahuan hanyalah salah satu bagian kecil dari kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.<sup>2</sup>

Dari kegiatan belajar dan mengajar maka terjadilah proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Jadi, pembelajaran merupakan proses perolehan ilmu pengetahuan, penguasaan kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Sehingga dapat disebutkan pembelajaran adalah proses perubahan peserta didik untuk menjadi yang lebih baik lagi. Pembelajaran merupakan hal wajib bagi anak-anak, seperti di kemukakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada bagian ketentuan umum pasal 1 ayat 18 tercantum pengertian wajib belajar yaitu program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab pemerintah dan pemerintah daerah. Dengan adanya undang-undang tersebut penggunaan istilah harus yang setara dengan kewajiban. Sehingga pendidikan yang sudah menjadi hakwarga dan sekaligus tuntutan yang harus di penuhi oleh setiap warga negara.<sup>3</sup>

Guru sangat dominan sekali dalam mempengaruhi kualitas pengajaran, sehingga guru harus memiliki kemampuan dasar seperti bidang kognitif (intelektual) pada penguasaan bahan ajar, bidang sikap seperti mencintai profesi, bidang perilaku seperti keterampilan mengajar, menilai hasil belajar siswa dan lain-lain.<sup>4</sup>

Kompetensi yang dimiliki guru sangatlah mempengaruhi kualitas pembelajaran yang dilaksanakan, faktor lainnya yaitu karakteristik pada kelas dan karakteristik pada sekolah itu sendiri. Pada dasarnya karakter yang dimiliki tentunya berbeda-beda, yang membuat karakter khas sendiri pada setiap ruang pembelajaran yang ada.

Pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, pada penerapan sekolah-sekolah sekarang sudah menggunakan kurikulum 2013

---

<sup>2</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009) hlm. 3

<sup>3</sup> Agus Suprijono, *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM...* hlm. 3

<sup>4</sup> Sunhaji, *STRATEGI PEMBELAJARAN...* hlm.19

dimana peserta didik dituntut menjadi aktif pada proses pembelajaran. Dalam keaktifan peserta didik tidak seluruhnya aktif tentunya masih ada yang belum aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, sehingga disini dibutuhkan bagaimana caranya semua peserta didik itu menjadi aktif dalam pembelajaran. Tentunya dibutuhkan sebuah strategi yang cocok untuk meningkatkan keaktifan peserta didik pada proses pembelajaran. Salah satu strategi yang cocok pada masalah ini adalah menggunakan pembelajaran kooperatif yang sering disebut dengan pembelajaran berkelompok.<sup>5</sup>

Pada pembelajaran kooperatif peserta didik dapat saling berbagi bertukar pikiran, dapat bekerja sama, saling bergantung secara positif dan saling bertanggung jawab. Sehingga peserta didik mampu mengikuti dengan baik dan dengan secara terus menerus mengikutinya dapat membuat peserta didik selalu menyimak sehingga akan selalu siap jika harus dituntut aktif dalam proses pembelajaran, dengan menyimak peserta didik akan yakin terhadap kepercayaan dirinya sehingga merasa yakin dan merasa bisa dengan sendirinya tanpa menggantungkannya kepada peserta didik lainya karena dirinya sudah menganggap dirinya sendiri bisa sendiri. Dalam pembelajaran kooperatif memiliki enam macam kategori pembagiannya dilandasi oleh tujuan prinsipnya yang pertama yaitu pembangunan kebersamaan dalam kelas, pembangunan kebersamaan sebagai anggota tim, keterampilan berkomunikasi, keterampilan berpikir, pertukaran informasi dan penguasaan materi.<sup>6</sup>

Dalam strategi pembelajaran memiliki beberapa komponen yang pertama adalah guru sebagai pelaku utama dalam pembelajaran, peserta didik yang melakukan kegiatan belajar untuk mengembangkan potensi kemampuan menjadi nyata untuk mencapai tujuan belajar, tujuan merupakan dasar yang dijadikan landasan untuk menentukan strategi pembelajaran, bahan pelajaran berupa materi, kegiatan pembelajaran, metode sebagai cara yang digunakan untuk mencapai pembelajaran yang ditetapkan, alat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran sebagai tempat dimana bahan pelajaran bisa

---

<sup>5</sup> Warsono & Hariyanto, *PEMBELAJARAN AKTIF Teori dan Asesmen*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 188

<sup>6</sup> Warsono & Hariyanto, *PEMBELAJARAN AKTIF Teori dan Asesmen...* hlm. 188

diperoleh, situasi atau lingkungan, dan yang terakhir adalah peserta didik. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran maka tujuan belajar akan dapat dicapai dengan mudah karena strategi pembelajaran akan mencakup segala sesuatu yang dibutuhkan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa adanya strategi pembelajaran proses kegiatan belajar akan terhambat untuk mencapai tujuan belajar yang sudah ditetapkan, sehingga gunanya ada strategi pembelajaran sangat penting untuk proses belajar mengajar.

Keunikan pada penelitian ini yaitu cara belajar yang berbeda daripada biasanya. Dengan proses pembelajaran yang biasa terjadi seringkali hanya mengandalkan guru bercerama saja, tetapi dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa membentuk kelompok dan berdiskusi untuk menyelesaikan tugas yang diberikan.

Pada kegiatan penelitian ini peneliti melakukan kegiatan observasi pada tanggal 7 Oktober 2019. Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana strategi pembelajaran kooperatif, maka peneliti mengangkat judul tentang “Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ma’arif NU Lemberang”.

## **B. Fokus Kajian**

Pada penelitian yang berjudul “Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ma’arif NU Lemberang”. Untuk menghindari kesalahpahaman judul maka untuk memudahkan membaca dan memahami judul ini maka peneliti memaparkan tentang istilah judul tersebut.

### **1. Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pembelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu. Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu. Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan peserta didik agar



tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>7</sup>

## 2. Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif disebut juga kelompok pembelajaran (*grup learning*), yang merupakan istilah generik bagi bermacam prosedur instruksional yang melibatkan kelompok kecil yang interaktif.<sup>8</sup> Peserta didik bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas akademik dalam suatu kelompok kecil untuk saling membantu dan belajar bersama dalam kelompok mereka dengan kelompok lain.<sup>9</sup>

## 3. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang memakai tema untuk meningkatkan beberapa mata pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman yang bermakna. Pembelajaran tematik merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa baik secara individual maupun kelompok aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep secara keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Pembelajaran tematik akan terjadi apabila peristiwa-peristiwa otentik atau eksplorasi tema menjadi pengendali dalam kegiatan pembelajaran. Dengan berpartisipasi dalam eksplorasi tema maka siswa akan sekaligus belajar tentang proses dan isi beberapa mata pelajaran secara serempak. Pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu, dalam pembelajarannya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran. Sebagai contoh tema "Air" dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia, dan matematika. Lebih luas lagi, tema dapat ditinjau dari bidang studi lain, seperti IPS, bahasa, dan seni. Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan keluasan implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak kepada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan.<sup>10</sup>

---

<sup>7</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012), hlm.5

<sup>8</sup> Ngalimun, *Strategi dan Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012) hlm.5

<sup>9</sup> Warsono & Hariyanto, *PEMBELAJARAN AKTIF Teori dan Asesmen.....*, hlm. 161.

<sup>10</sup> Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm.

#### 4. MI Ma'arif NU Lemberang

MI Ma'arif NU Lemberang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas, dimana MI ini berada di wilayah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Akreditasi madrasah ini adalah A. Sekolah ini merupakan salah satu madrasah ibtidaiyah yang berlokasi di kecamatan sokaraja dari tiga madrasah ibtidaiyah yang ada di kecamatan sokaraja.

Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Lemberang ini merupakan suatu cara untuk menyampaikan materi dengan cara yang berbeda cara yang unik yaitu dengan cara belajar dengan berkelompok sehingga siswa merasa sangat tertarik dengan kegiatan belajar mengajar. Strategi pembelajaran kooperatif ini mendukung siswa agar selalu berperan aktif dalam kegiatan belajar mengajar sehingga siswa tidak mengandalkan guru saja tetapi juga terhadap diri sendiri, buku dan teman-teman lainnya. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi secara lisan dan memiliki hubungan positif antara guru dan siswa.

#### C. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah diatas yang telah diuraikan, maka rumusan masalah yang diperoleh adalah “Bagaimana Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ma'arif NU Lemberang?”

#### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

##### 1. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas yang telah dipaparkan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

##### 2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Peneliti berharap dari hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi Madrasah Ibtidaiyah dalam penggunaan strategi pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar.

b. Manfaat Secara Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat sebagai cara belajar yang mengasikan bagi peserta didik sehingga tidak mengalami kebosanan pada proses kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan.

2) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat bagi guru sebagai referensi guru sebagai cara mengajar yang menyenangkan sehingga dapat menambah semangat guru untuk mengajar peserta didik.

3) Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman sebagai bekal dalam kehidupan dimasa yang akan datang ketika menjadi guru.

**E. Kajian Pustaka**

Berkaitan dengan pembahasan mengenai strategi pembelajaran kooperatif banyak topik yang relevan dengan topik tersebut. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. Skripsi yang pertama adalah karya Rochisatul Hidayah yang berjudul Implementasi Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di kelas V MI Ma'arif NU Pliken Kecamatan Kembaran Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini adalah strategi pembelajaran memiliki tiga tahapan, tahap yang pertama adalah tahap perencanaan, tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan dan tahap yang terakhir adalah tahap evaluasi. Persamaan penelitian ini adalah penelitian ini membahas strategi pembelajaran kooperatif, sedangkan perbedaanya yaitu pada mata pelajaranya penelitian ini menggunakan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS). Sedangkan penelitian yang peneliti ajukan adalah pada kurikulum 2013 yang

sudah menggunakan pembelajaran tematik.

2. Skripsi yang kedua adalah karya Ary Luhviati yang berjudul Penerapan Model *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Kelas IV di SDIT Alam Harapan Ummat Kabupaten Purbalingga. Pada hasil penelitian ini model pembelajaran *cooperative learning* memiliki beberapa langkah yang pertama menyampaikan tujuan dan memotivi siswa, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif, membimbing kelompok bekerja dan belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan. Persamanya dengan penelitian penulis adalah membahas tentang *cooperative learning*. Jadi sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaanya adalah pada penelitian ini menekankan pada model pembelajarannya dan penelitian penulis adalah tentang strategi pembelajarannya. Pada dasarnya model dan strategi itu berbeda, model pembelajaran adalah sebuah bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir pembelajaran yang disusun oleh fasilitator pendidikan atau guru. Sedangkan strategi pembelajaran adalah suatu rencana yang bersifat sistematis untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Skripsi yang ketiga adalah karya Imron Syafa'At dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Inside Outside Circle* dalam Pembelajaran IPS Kelas II MI Ma'arif NU Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang pembelajaran kooperatif. Sedangkan perbedaanya adalah penelitian ini menggunakan penerapan model sedangkan penelitian penulis adalah membahas tentang strategi pembelajaran. Dan penelitian ini memiliki tipe, yang dijelaskan lebih rinci dengan tipe tersebut.

Setelah mengkaji ketiga penelitian terdahulu diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda, memiliki unsur kebaruan dan keorisinilitasan dari penelitian sebelumnya. Sehingga hasil yang nanti didapat dari penelitian ini dapat menambah wawasan

keilmuan bagi kita semua.

## F. Metode Penelitian

Untuk memudahkan peneliti melakukan penelitian maka penelitian menggunakan beberapa langkah yaitu:

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>11</sup> Terkait dengan judul peneliti yang mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Lemberang.

### 2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di MI Ma'arif NU Lemberang yang berada di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

### 3. Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan, sehingga berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI Ma'arif NU Lemberang.

### 4. Objek Penelitian

Pada penelitian ini yang dijadikan objek adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

### 5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpul data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang

---

<sup>11</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56

ditetapkan.<sup>12</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Peneliti menggunakan observasi non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>13</sup>

Menurut Zainal Arifin (2012: 153) observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>14</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Fungsi dari kegiatan observasi yaitu peneliti mendapatkan gambaran yang realistis pada proses pembelajaran dan dapat mengetahui karakter siswa. Sehingga dengan kegiatan observasi, peneliti mampu mengetahui tentang strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>15</sup>

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 224.

<sup>13</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm.37

<sup>14</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm. 62

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 231

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>16</sup>

Peneliti menggunakan jenis wawancara terbuka yaitu dengan sebuah wawancara dengan tidak merahasiakan sebuah informasi yang mengenal narasumbernya dan juga mempunyai pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabanya.

Metode wawancara pada penelitian ini untuk menggali informasi tentang adanya strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari adanya kegiatan wawancara yaitu dapat melengkapi informasi awal yang kurang lengkap, mendapatkan informasi dan data yang objektif an berimbang, menghindari kesalahan informasi, dan mendapatkan informasi secara mendalam, komperhensif, akurat dan jujur.

#### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>17</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 240.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 329.

Teknis pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada kemudian data diperoleh berdasarkan dokumen tersebut. Dokumen tersebut merupakan arsip-arsip yang terdapat pada suatu instansi. Saat ini dengan kecanggihan teknologi dokumen tidak hanya berbentuk kertas (*hardcopy*), namun juga dalam bentuk *softcopy*. Dokumen dalam bentuk *softcopy* ada yang dapat di akses secara *online*.<sup>19</sup>

Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan data yang didokumentasikan oleh MI Ma'arif NU Lemberang. Fungsi menggunakan teknik dokumentasi adalah menyiapkan alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen, menyimpan dan menyelamatkan keselamatan fisik serta isi dokumen, dan dapat menjaga keutuhan informasi yang ada dalam dokumen.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami pembahasan penelitian ini, peneliti akan mengurutkan sistematika pembahasan pada penelitian ini yaitu:

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman kata pengantar, daftar isi, abstrak, daftar tabel, dan daftar lampiran.

Bagian utama merupakan isi skripsi yang terdiri dari lima bab sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang terdiri dari : Latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan. BAB II berisi kajian teori dari penelitian yang akan dilakukan berkaitan dengan Implementasi strategi pembelajaran kooperatif tipe *probing prompting* pada pembelajaran tematik kelas V MI Ma'Arif NU Lemberang. BAB III berisi tentang metode penelitian yang meliputi Jenis Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Metode Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data yang akan digunakan penulis dalam penelitian. BAB IV Berisi hasil

---

<sup>19</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm. 64



penelitian dan pembahasan yang meliputi: Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik kelas V MI Ma'arif NU Lemberang. BAB V adalah penutup. Yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

Pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.



## BAB II

### STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU LEMBERANG

#### A. Strategi Pembelajaran

##### 1. Pengertian Strategi

Istilah strategi yang dipakai di kalangan militer yang mana strategi diartikan sebagai seni dalam merancang (operasi) peperangan, terutama yang erat kaitannya dengan gerakan pasukan dan navigasi dalam posisi perang yang dipandang paling menguntungkan untuk memperoleh kemenangan. Jadi, pelaksanaan strategi dianalisis dulu, misalnya kekuatan persenjataan, jumlah persoalan, medan pertempuran, posisi musuh, dan sebagainya. Dalam kaitannya dengan belajar mengajar, maka strategi diartikan sebagai daya upaya guru agar hasil pembelajaran dapat maksimal supaya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskannya dapat dicapai secara berdaya guna dan berhasil guna. Atau dapat diartikan sebagai pilihan pola kegiatan belajar mengajar yang diambil agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Menurut KBBI strategi adalah ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai. Dalam konteks pengajaran menurut Isriani dan Dewi yang mengutip pendapat Gagne strategi adalah kemampuan internal seorang berpikir, memecahkan masalah dan mengambil keputusan.<sup>20</sup>

Menurut Syamsul Kurniawan yang mengutip pendapat dari Moh. Haitami Salim istilah strategi banyak dipinjam oleh bidang-bidang ilmu lain, termasuk ilmu pendidikan. Dalam kaitannya dengan aktivitas pembelajaran, strategi bisa diartikan sebagai pengetahuan atau seni mendayagunakan semua faktor atau kekuatan untuk mengamankan sasaran pembelajaran yang hendak dicapai melalui perencanaan dan pengarahan dalam operasionalisasi sesuai dengan situasi dan kondisi lapangan yang ada,

---

<sup>20</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran (Terpadu Teori, Konsep & Implementasi)*, (Yogyakarta: Fama Group Relasi Inti Media, 2015) hlm. 11

termasuk pula hambatan-hambatan baik fisik maupun non fisik (seperti mental, spiritual, dan moral baik dari subyek, obyek, maupun lingkungan sekitar).<sup>21</sup>

Menurut peneliti strategi merupakan suatu cara untuk memperoleh tujuan yang efektif dan efisien. Strategi adalah suatu proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Jadi dapat dikatakan bahwa strategi adalah suatu proses untuk menentukan sebuah arah yang harus dituju oleh seseorang atau sekelompok orang agar tercapai segala sesuatu yang diinginkannya.

## 2. Pengertian Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Mangun Budiyo dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 27

<sup>22</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo. 2015 hlm. 280

Strategi pembelajaran merupakan pedoman umum (*blueprint*) yang berisi komponen-komponen yang berbeda dari pembelajaran agar mampu mencapai keluaran yang di inginkan secara optimal dibawah kondisi-kondisi yang diciptakan. Seperti pada situasi kelas dengan karakteristik siswa heterogen, baik kelas kecil maupun kelas besar, penangananya jelas berbeda, baik dalam strategi pengorganisasian, penyampaian maupun strategi pengelolaanya, hal ini dimaksudkan agar hasil pembelajarannya dapat berlangsung secara efektif dan efisien serta memiliki daya tarik tersendiri, ini semua digambarkan dalam strategi pembelajaran Reigeluth.<sup>23</sup>

Menurut Syamsul Kurniawan yang mengutip pendapat dari Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, Strategi pembelajaran merupakan pola umum tindakan guru-anak didik dalam manifestasi aktiitas pembelajaran.<sup>24</sup>

Strategi pembelajaran merupakan cara pengorganiasian isi pelajaran, penyampaian pelajaran dengan pengelolaan kegiatan belajar dengan menggunakan berbagai sumber belajar yang dapat dilakukan guru untuk mendukung terciptanya efektivitas dan efisiensi prooses pembelajaran. Menurut Darmansyah yang mengutip pendapat Abizar mengatakan bahwa trategi pembelajaran merupakan bagian terpenting dari kompenen teknik dan metode dalam suatu sistem pembelajarani. Rumusan lebih jelas dapat dilihat dalam Depdiknas (2003) yang merumuskan strategi pembelajaran sebagai cara pandang dan pola pikir guru dalam mengajar agar pembelajaran menjadi efektif. Artinya, rumusan yang dibuat depdiknas lebih spesifik dengan tujuan yang jelas yaitu meningkatkan efektifitas pembelajaran. Rumusan depdiknas tersebut diperkuat dengan pernyataan selanjutnya bahwa dalam mengembangkan strategi pembelajaran, guru mempertimbangkan beberapa hal yang memungkinkan terciptanya pembelajaran efektif dan berhasil baik.<sup>25</sup>

---

<sup>23</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014) hlm. 21

<sup>24</sup> Mangun Budiyanto dan Syamsul Kurniawan, *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Program Studi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017) hlm. 33

<sup>25</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010) hlm. 18

Menurut Darmansyah yang mengutip pendapat dari Dick and Carey yang mengidentifikasi strategi pembelajaran sebagai suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar tertentu pada siswa.<sup>26</sup> Lebih lanjut strategi pembelajaran mempunyai lima komponen utama yaitu:

1. Aktivitas sebelum pembelajaran

Meliputi tahap memotivasi siswa, penyampaian tujuan dapat dilakukan secara verbal atau tertulis dan memberikan informasi tentang pengetahuan persyaratan yang harus dimiliki siswa sebelum mengikuti pembelajaran.<sup>27</sup>

2. Penyampaian informasi

Memfokuskan pada isi, urutan materi pelajaran dan tahap pembelajaran yang perlu dilaksanakan oleh guru dan siswa untuk mencapai tujuan akhir suatu pembelajaran.<sup>28</sup>

3. Partisipasi siswa

Dalam bentuk pelatihan dan pemberian umpan balik.

4. Pemberian tes

Untuk mengontrol pencapaian tujuan pembelajaran.

5. Tindak lanjut

Dilakukan dalam bentuk pengayaan dan remediasi.<sup>29</sup>

Pendapat lain dari Darmansyah juga mengutip pendapat dari Dryden dan Vos mengungkapkan bahwa bila guru mampu merancang strategi yang tepat maka ruang kelas dapat menjadi “rumah” tempat siswa tidak hanya terbuka dengan umpan balik, tetapi juga mencari tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka belajar, mengakui dan mendukung orang lain, tempat mereka mengalami kegembiraan dan kepuasan, memberi dan menerima, belajar dan tumbuh. Inilah yang diistiahkan sebagai konteks menata panggung belajar. “kita tahu bahwa kesulitan pelajaran atau derajat resiko pribadi

<sup>26</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

<sup>27</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

<sup>28</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

<sup>29</sup> Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu...* hlm. 22

itu sendiri cukup untuk membuat siswa menahan diri atau mengalami bosan dan membenci pelajaran menyebabkan belajar mandek”. Pernyataan Dryden, Vos dan Jesen dapat diartikan bahwa menerapkan suatu strategi yang tepat dalam pembelajaran memungkinkan terciptanya efektifitas pembelajaran yang lebih baik. Sebaliknya, jika pembelajaran akan menjadi masalah bagi siswa jika siswa merasakan pembelajaran menjadi suatu kegiatan yang membosankan. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang suatu strategi yang dapat membuat pembelajaran itu menyenangkan.<sup>30</sup>

Menurut Isriani Hardini yang mengutip pendapat Wena penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.<sup>31</sup> Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>32</sup> Bagi siswa-pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>33</sup>

Pendapat lain Darmansyah yang mengutip pendapat dari Kemp ia menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.<sup>34</sup>

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi

<sup>30</sup> Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor...* hlm. 18

<sup>31</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

<sup>32</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

<sup>33</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 59

<sup>34</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2015) hlm. 280

pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>35</sup>

### 3. Penerapan Strategi Pembelajaran

Secara teoretis seorang guru telah paham tentang langkah-langkah operasional suatu strategi pembelajaran. Namun, belum tentu seorang guru akan mampu berhasil menerapkan strategi tersebut dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Keberhasilan guru menerapkan suatu strategi pembelajaran, sangat tergantung dari kemampuan guru menganalisis kondisi pembelajaran yang ada, seperti tujuan pembelajaran, karakteristik siswa, kendala sumber belajar<sup>36</sup>, dan karakteristik bidang studi.<sup>37</sup> Hasil analisis terhadap kondisi pembelajaran tersebut dapat dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan.

1. Tujuan dalam proses pembelajaran, guru harus menetapkan terlebih dahulu tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Menurut taksonomi Bloom, secara teoretis tujuan pembelajaran dibagi atas tiga kategori, yaitu :
  - a. Tujuan pembelajaran ranah kognitif
  - b. Tujuan pembelajaran ranah efektif
  - c. Tujuan pembelajaran ranah psikomotorik

Adanya perbedaan tujuan pembelajaran akan berimplikasi pula

---

<sup>35</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan...* hlm. 280

<sup>36</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14

<sup>37</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14

pada adanya perbedaan strategi pembelajaran yang harus diterapkan. Jadi, dalam penerapan suatu strategi pembelajaran tidak bisa mengabaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2. **Karakteristik Siswa** Karakteristik siswa berhubungan dengan aspek-aspek yang melekat pada diri siswa, seperti motivasi, bakat, minat, kemampuan awal, gaya belajar, kepribadian, dan sebagainya. Karakteristik siswa yang amat kompleks tersebut harus juga dijadikan pijakan dasar dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Tanpa mempertimbangkan karakteristik siswa tersebut, maka penerapan strategi pembelajaran tertentu tidak bisa mencapai hasil belajar secara maksimal. Misalnya, siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dengan siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, tentu membutuhkan strategi yang berbeda dalam pembelajaran. Demikian pula siswa yang memiliki gaya belajar visual dan siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik, tentu tidak bisa disamakan dalam proses penerapan strategi pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru hendaknya betul-betul memahami karakteristik siswa yang mengikuti proses pembelajaran.<sup>38</sup>
3. **Kendala Sumber/Media Belajar** Media pembelajaran adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 1990). Sedangkan AECT (1977) menyatakan media sebagai bentuk dan saluran yang digunakan orang untuk menyalurkan pesan atau informasi. Ketersediaan sumber/media belajar, baik berupa manusia maupun nonmanusia (hardware dan software), sangat memengaruhi proses pembelajaran. Beberapa hasil penelitian menyimpulkan bahwa ketersediaan sumber belajar sangat memengaruhi hasil belajar siswa. Terkait dengan penerapan strategi pembelajaran bahwa setiap strategi pembelajaran digunakan untuk materi/isi pembelajaran tertentu, dan juga membutuhkan media/sumber belajar tertentu.
4. **Karakteristik/Struktur Bidang Studi** Struktur bidang studi terkait dengan hubungan-hubungan di antara bagian-bagian suatu bidang studi. Struktur

---

<sup>38</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 14



bidang studi mata pelajaran matematika tentu berbeda dengan struktur bidang studi sejarah. Perbedaan struktur bidang studi tersebut membutuhkan strategi pembelajaran yang berbeda pula. Misalnya dalam mata pelajaran sejarah seorang guru dapat memulai pembelajaran dari pokok bahasan apa saja, sebaliknya mata pelajaran matematika tidak bisa dilakukan seperti itu. Itulah sebabnya, pemahaman seorang guru terhadap struktur bidang studi yang diajarnya sangat penting dalam penetapan metode pembelajaran yang akan digunakan.<sup>39</sup>

## **B. Pembelajaran Kooperatif**

### **1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.<sup>40</sup>

Darsno mengemukakan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada siswa agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Ia juga menyatakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap saling tolong-menolong dalam perilaku sosial.<sup>41</sup>

Menurut Chandra Ertikanto yang mengutip pendapat Muslim

<sup>39</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 17

<sup>40</sup> Made wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer...* hlm. 188

<sup>41</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

dalam Widyanti (2008) Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran.<sup>42</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Dalam kegiatan pembelajaran sangat penting memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakan. Namun, sekarang masih banyak guru yang mengajar tanpa memerhatikan tipe pembelajaran yang digunakannya. Sehingga, pembelajaran terasa membosankan bagi siswa. Agar siswa tertarik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, maka guru perlu mengerti karakteristik siswa sehingga tepat dalam memilih tipe pembelajaran yang digunakan.<sup>43</sup>

Pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang dilakukan dengan cara membuat kelompok kecil dengan anggota heterogen, peserta didik diminta belajar dan bekerja secara kolaboratif. Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang mengutamakan kerjasama dalam kelompok kecil dengan masing-masing anggota bertanggung jawab pada aktifitas belajarnya. Tanggungjawab yang diemban masing-masing anggota kelompok ini diharapkan akan meningkatkan pemahaman materi yang dipelajari.<sup>44</sup> Untuk mengoptimalkan kerjasama kelompok, pembentukan kelompok dilakukan secara acak, dapat dilakukan dengan pengundian, dengan demikian didapatkan kelompok dengan anggota heterogen dalam hal

---

<sup>42</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016) hlm. 78

<sup>43</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

<sup>44</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) hlm. 82

kecerdasan, ras, etnis, jenis kelamin dan lain sebagainya.<sup>45</sup>

Pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran dengan cara siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Pada hakikatnya pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Oleh karena itu, banyak guru yang mengatakan tidak ada sesuatu yang aneh dalam pembelajaran kooperatif karena mereka beranggapan telah biasa melakukan pembelajaran kooperatif dalam bentuk belajar kelompok.<sup>46</sup>

Sedangkan Menurut Priyanto yang mengutip pendapat dari Abdurrahman dan Bintoro mengatakan bahwa pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar dan sistematis mengembangkan interaksi yang silih asah, silih asih, dan silih asuh antar sesama siswa sebagai latihan hidup di dalam masyarakat nyata.

Menurut Nurhadi dan Senduk pembelajaran kooperatif adalah pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah sehingga sumber belajar bagi siswa bukan hanya guru dan buku ajar, tetapi juga sesama siswa.

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran yang banyak digunakan dan menjadi perhatian serta dianjurkan oleh pendidldkan. Hal ini dikarenakan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Slavin (1995) dinyatakan bahwa:<sup>47</sup>

1. Penggunaan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa dan sekaligus dapat meningkatkan hubungan sosial, menumbuhkan sikap toleransi, dan menghargal pendapat orang lain
2. Pembelajaran kooperatif dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam berpikir kritis, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dengan pengalaman. Dengan alasan tersebut, strategi

<sup>45</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019) hlm.

<sup>46</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 201

<sup>47</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 204

pembelajaran kooperatif diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran. Ada dua komponen pembelajaran kooperatif, yakni:

- a. *Cooperative task* atau tugas kerja sama
- b. *Cooperative incentive structure* atau struktur insentif kerja sama.<sup>48</sup>

Tugas kerja sama berkenaan dengan suatu hal yang menyebabkan anggota kelompok kerja sama dalam menyelesaikan tugas yang telah diberikan. Sedangkan struktur insentif kerja sama merupakan sesuatu hal yang membangkitkan motivasi siswa untuk melakukan kerja sama dalam rangka mencapai tujuan kelompok tersebut. Dalam pembelajaran kooperatif adanya upaya peningkatan prestasi belajar siswa (student achievement) dampak penyerta, yaitu sikap toleransi dan menghargai pendapat orang lain. Pembelajaran kooperatif akan efektif digunakan apabila:<sup>49</sup>

1. Guru menekankan pentingnya usaha bersama di samping usaha secara individual
2. Guru menghendaki pemerataan perolehan hasil dalam belajar
3. Guru ingin menanamkan tutor sebaya atau belajar melalui teman sendiri
4. Guru menghendaki adanya pemerataan partisipasi aktif siswa
5. Guru menghendaki kemampuan siswa dalam memecahkan berbagai permasalahan.<sup>50</sup>

Zaini menyatakan pembelajaran kooperatif adalah suatu sistem yang di dalamnya terdapat elemen-elemen yang saling terkait. Adapun berbagai elemen dalam pembelajaran kooperatif adalah adanya:<sup>51</sup>

1. Saling ketergantungan positif
2. Interaksi tatap muka
3. Akuntabilitas individual

<sup>48</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 204

<sup>49</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

<sup>50</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

<sup>51</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

4. Keterampilan untuk menjalin hubungan antara pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan. Jadi, pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Pola belajar kelompok dengan cara kerja sama antarsiswa dapat mendorong timbulnya gagasan yang lebih bermutu dan meningkatkan kreativitas siswa, pembelajaran juga dapat mempertahankan nilai sosial bangsa Indonesia seperti gotong royong, dan toleransi yang perlu dipertahankan. Ketergantungan timbal balik mereka memotivasi mereka untuk dapat bekerja lebih keras untuk keberhasilan mereka, hubungan kooperatif juga mendorong siswa untuk menghargai gagasan temannya bukan sebaliknya.<sup>52</sup>

Langkah-langkah pembelajaran Kooperatif :

- a. Menyampaikan tujuan dan motivasi kepada siswa
- b. Menyampaikan informasi
- c. Mengorganisasikan siswa kedalam kelompok-kelompok belajar
- d. Membimbing kelompok belajar
- e. Mengevaluasi hasil belajar siswa
- f. Memberikan penghargaan terhadap hasil belajar siswa

## **2. Manfaat Pembelajaran Kooperatif**

Pembelajaran Kooperatif yang dilakukan dengan benar akan dapat menimbulkan saling ketergantungan positif antar anggota kelompok. Anggota kelompok yang satu membutuhkan anggota yang lain, sehingga secara otomatis akan terjalin kerjasama yang saling menguntungkan. Selain itu, aktivitas kelompok dilakukan bersama-sama sehingga terjadi interaksi langsung dengan tatap muka. Interaksi langsung dalam bentuk tatap muka dapat membangun kebersamaan diantara anggota kelompok disertai dengan ikatan emosional yang lebih erat. Sikap empatik dan simpatik diantara para

<sup>52</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 205

siswa dapat timbul karena adanya interaksi secara langsung yang lebih intens. Demikian pula, pembagian tugas dalam kelompok akan berdampak terhadap tumbuhnya pertanggungjawaban pribadi masing-masing anggota. Hal ini terjadi karena pembelajaran kooperatif setiap individu mendapat tugas untuk belajar dan berkewajiban menyampaikan kepada anggota lain. Pada akhirnya pembelajaran kooperatif yang terjadi proses interaksi antar individu yang menuntut komunikasi interpersonal yang baik, sehingga terjalin hubungan yang harmonis dan kondusif dalam kelas.<sup>53</sup>

Menurut I Gusti Ketut Arya Sunu yang mengutip pendapat The Natal College of education UNISA, keuntungan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif yaitu : kerja kelompok yang ditemukan oleh pendidik, hal ini memungkinkan pendidik untuk mengelola kelas besar lebih efektif. Hal ini mendorong kerjasama, keterampilan sosialisasi dikembangkan. Peserta didik belajar untuk berbagi dan menghormati satu sama lain dan bekerjasama. Percaya diri dipromosikan, keterampilan komunikasi dikembangkan. Hal ini berpusat pada peserta didik, peserta didik yang aktif dan terlibat. Kelompok dengan anggota kemampuan serupa dapat bekerja pada kecepatan mereka sendiri, peserta didik dapat belajar mengendalikan diri dan disiplin diri. Peserta didik belajar untuk mengelola waktu mereka, persaingan lebih adil, pendidik dapat mengamati kelas dan individu lebih teliti. Pendidik dapat hadir untuk individu sementara yang lain sibuk.<sup>54</sup>

### **3. Karakteristik Pembelajaran Kooperatif**

Karakteristik Pembelajaran Kooperatif Menurut Ibrahim Bafadal (2013) pembelajaran kooperatif mempunyai karakteristik:<sup>55</sup>

- a. Siswa bekerja dalam kelompok untuk menuntaskan materi belajar.
- b. Kelompok dibentuk dari siswa yang memiliki keterampilan tinggi,

<sup>53</sup> Sutirman, *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013) hlm. 30

<sup>54</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 89

<sup>55</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

sedang dan rendah.

- c. Bilamana mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, dan jenis kelamin yang berbeda.
- d. Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.<sup>56</sup>

Tiga konsep sentral menurut Slavin yang mengutip dari Hendriani karakteristik pembelajaran kooperatif sebagaimana yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan yang sama untuk berhasil.<sup>57</sup>

1. Penghargaan kelompok Pembelajaran kooperatif menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor di atas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antarpersonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli.
2. Pertanggungjawaban individu Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya.
3. Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan pembelajaran kooperatif menggunakan metode *skoring* yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang terdahulu. Dengan menggunakan metode *skoring* ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama sama memperoleh kesempatan untuk

---

<sup>56</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 50

<sup>57</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 51-52

berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.<sup>58</sup>

#### 4. Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Tujuan Pembelajaran Kooperatif secara umum yaitu:

##### 1. Hasil belajar akademik

Hasil belajar akademik yaitu untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Pembelajaran model ini dianggap unggul dalam membantu siswa dalam memahami konsep-konsep yang sulit. norma-norma proakademik memiliki.

##### 2. Penerimaan terhadap keragaman

Penerimaan terhadap keragaman yaitu agar siswa menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai macam latar belakang. Pengembangan keterampilan sosial, yaitu untuk mengembangkan.

##### 3. Keterampilan sosial siswa

Keterampilan sosial siswa di antaranya: berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, memancing teman untuk bertanya mau mengungkapkan ide, dan bekerja dalam kelompok.

#### C. Pembelajaran Tematik

Pembelajaran tematik merupakan salah satu model dalam pembelajaran terpadu (integrated instruction) yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan siswa, baik secara individual maupun kelompok, aktif menggali dan menemukan konsep serta prinsip-prinsip keilmuan secara holistik, bermakna, dan autentik. Pembelajaran terpadu berorientasi pada praktik pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Pendekatan ini berangkat dari teori pembelajaran yang menolak proses latihan/hafalan (drill) sebagai dasar pembentukan pengetahuan dan struktur intelektual anak.<sup>59</sup>

##### 1. Landasan Pembelajaran Tematik

###### a. Landasan filosofis

Dalam pembelajaran tematik sangat dipengaruhi oleh tiga aliran

<sup>58</sup> Muhamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar...* hlm 51-52

<sup>59</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm 254



Glsafat yaitu: progresivisme, konstruktivisme, dan humanisme. Aliran progresivisme memandang proses pembelajaran perlu ditekankan pada pembentukan kreativitas, pemberian sejumlah kegiatan, suasana yang alamiah (natural), dan memperhatikan pengalaman siswa. Aliran konstruktivisme melihat pengalaman Langsung siswa (*direct experiences*) sebagai kunci dalam pembelajaran.

Menurut aliran ini, pengetahuan adalah hasil konstruksi atau bentukan manusia. Manusia mengonstruksi pengetahuannya melalui interaksi dengan objek, fenomena, pengalaman, dan lingkungannya. Pengetahuan tidak da ditransfer begitu saja dari seorang guru kepada anak, teta harus diinterpretasikan sendiri oleh masing-masing siswa Pengetahuan bukan sesuatu yang sudah jadi, melainkan suatu proses yang berkembang terus-menerus. Keaktifan sisu yang diwujudkan oleh rasa ingin tahunya sangat berperan dalam perkembangan pengetahuannya. Aliran humanisme melihat siswa dari segi keunikan atau kekhasannya, potensinya dan motivasi yang dimilikinya.<sup>60</sup>

b. Landasan psikologis

Pembelajaran tematik terutama berkaitan dengan psikologi perkembangan peserta didik dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi atau materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada siswa agar tingkat keluasan dan kedalamannya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik.<sup>61</sup>

Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/materi pembelajaran tematik tersebut disampaikan kepada siswa dan bagaimana pula siswa harus mempelajarinya. Landasan yuridis Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah UU No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak yang menyatakan bahwa setiap anak berhak

<sup>60</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Rosdakarya. 2014) hlm. 87-88

<sup>61</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. (Bandung: Rosdakarya. 2014) hlm. 87-88

memperoleh pendidikan dan pengajaran dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya (pasal 9). UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya (Bab V Pasal 1-b).<sup>62</sup>

## 2. Pelaksanaan pembelajaran tematik

Dalam pelaksanaannya, pendekatan pembelajaran tematik ini bertolak dari suatu tema yang dipilih dan dikembangkan oleh guru bersama siswa dengan memerhatikan keterkaitannya dengan isi mata pelajaran. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan (Poerwadarminta, 1983). Tujuan dari adanya tema ini bukan hanya untuk menguasai konsep-konsep dalam suatu mata pelajaran, akan tetapi juga keterkaitannya dengan konsep-konsep dari mata pelajaran lainnya. Dengan adanya tema ini akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya:<sup>63</sup>

- a. Siswa mudah memusatkan perhatian pada suatu tema tertentu
- b. Siswa dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antarmata pelajaran dalam tema yang sama
- c. Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan
- d. Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa
- e. Siswa dapat lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas.<sup>64</sup>
- f. Siswa dapat lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain
- g. Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam dua

<sup>62</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm. 87-88

<sup>63</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

<sup>64</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

atau tiga pertemuan, waktu selebihnya dapat digunakan untuk kegiatan remedial, pemantapan, atau pengayaan.<sup>65</sup>

### 3. Prinsip Pembelajaran Tematik

Beberapa prinsip yang berkenaan dengan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut.<sup>66</sup>

- a. Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang aktual, dekat dengan dunia siswa dan ada dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran.
- b. Pembelajaran tematik integratif perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran.

Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum.<sup>67</sup>

- c. Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal. Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru...* hlm. 256

<sup>66</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya. 2014 hlm 89

<sup>67</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm 89

<sup>68</sup> Abdul Majid, *Pembelajaran Tematik Terpadu...* hlm 89

#### 4. Pengertian Strategi Pembelajaran Kooperatif di MI

Strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Lemberang menurut peneliti merupakan suatu strategi pembelajaran dengan proses penentuan rencana yang disertai penyusunan cara atau upaya untuk sebuah tujuan yang dapat tercapai. Sehingga pembelajaran yang dilaksanakan memiliki sebuah rencana dan tujuan yang terarah dengan jelas, dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik proses pembelajaran menjadi lebih aktif, siswa merasa senang karena pembelajaran tidak membosankan. Penelitian strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V ini dapat diterapkan untuk pembelajaran-pembelajaran selanjutnya dan bisa juga untuk mata pelajaran lainnya.

Strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan (rangkaiannya kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran. Ini berarti penyusunan suatu strategi baru tertentu, sampai pada proses penyusunan rencana kerja belum sampai pada tindakan. Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas yang dapat diukur keberhasilannya, sebab tujuan adalah rohnya dalam implementasi suatu strategi.<sup>69</sup>

Menurut Isriani Hardini yang mengutip pendapat Wena penggunaan strategi dalam kegiatan pembelajaran sangat perlu karena untuk hasil yang mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai optimal. Tanpa strategi yang jelas, proses pembelajaran tidak akan terarah sehingga tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sulit tercapai secara optimal, dengan kata lain

---

<sup>69</sup> Muhamad syarif sumantri, strategi pembelajaran teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar. Jakarta: Raja Grafindo. 2015 hlm 280

pembelajaran tidak dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran sangat berguna, baik bagi guru maupun siswa.<sup>70</sup> Bagi guru, strategi dapat dijadikan pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>71</sup> Bagi siswa pengguna strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar (mempermudah dan mempercepat memahami isi pembelajaran), karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.<sup>72</sup>

Penggunaan strategi Pembelajaran kooperatif di kelas V ini merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu. Prinsip dasar pembelajaran kooperatif adalah siswa membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama. Dalam pembelajaran kooperatif siswa pandai mengajar siswa yang kurang pandai tanpa merasa dirugikan. Siswa kurang pandai dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan karena banyak teman yang membantu dan memotivasinya. Siswa yang sebelumnya terbiasa bersikap pasif setelah menggunakan pembelajaran kooperatif akan terpaksa berpartisipasi secara aktif agar bisa diterima oleh anggota kelompoknya.<sup>73</sup>

Jadi adanya strategi pembelajaran kooperatif di kelas V MI Ma'arif NU Lemberang ini membuat siswa lebih aktif pada kegiatan pembelajaran tematik, membuat guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik, membuat siswa lebih peduli dengan teman sekelompoknya, dan membuat semua siswa dapat bekerja sama dan selalu berperan dalam kegiatan pembelajaran.

---

<sup>70</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

<sup>71</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran ...* hlm. 59

<sup>72</sup> Isriani Hardini & Dewi Puspitasari, *Strategi Pembelajaran...* hlm. 59

<sup>73</sup> Made wena, *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer...* hlm 188

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan atau fenomena-fenomena apa adanya.<sup>74</sup> Terkait dengan judul peneliti yang mendeskripsikan tentang strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Lemberang.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini berada di MI Ma'arif NU Lemberang yang berada di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas.

#### **C. Subjek Penelitian**

Subjek pada penelitian ini adalah orang yang memberikan informasi kepada peneliti tentang data yang dibutuhkan, sehingga berdasarkan judul yang telah peneliti pilih maka yang dijadikan responden dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru, dan peserta didik MI Ma'arif NU Lemberang.

#### **D. Objek Penelitian**

Pada penelitian ini yang dijadikan objek adalah Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik Kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>75</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu:

a. Observasi

Observasi dapat diartikan sebagai perhatian yang terfokus terhadap kejadian, gejala, atau sesuatu. Peneliti menggunakan observasi

---

<sup>74</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 56

<sup>75</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2018), hlm. 224.

non-partisipan yaitu observasi yang menjadikan peneliti sebagai penonton atau penyaksi terhadap gejala atau kejadian yang menjadi topik penelitian.<sup>76</sup>

Menurut Vigih yang mengutip pendapat daZainal Arifin observasi adalah suatu proses yang didahului dengan pengamatan kemudian pencatatan yang bersifat sistematis, logis, objektif, dan rasional terhadap berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya, maupun situasi buatan.<sup>77</sup>

Peneliti menggunakan teknik observasi ini untuk mengamati pembelajaran yang berlangsung dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Fungsi dari kegiatan observasi yaitu peneliti mendapatkan gambaran yang realistis pada proses pembelajaran dan dapat mengetahui karakter siswa. Sehingga dengan kegiatan observasi, peneliti mampu mengetahui tentang strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan secara langsung pada kegiatan pembelajaran.

#### b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>78</sup>

Wawancara atau interviu (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.<sup>79</sup>

Metode wawancara pada penelitian ini untuk menggali informasi tentang adanya strategi pembelajaran yang dilaksanakan. Fungsi dari adanya kegiatan wawancara yaitu dapat melengkapi informasi awal yang kurang lengkap, menghindari kesalahan informasi, dan mendapatkan informasi secara mendalam, komperhensif, akurat dan jujur.

---

<sup>76</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm. 37.

<sup>77</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2012) hlm. 62

<sup>78</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 231.

<sup>79</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Tindakan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 216

### c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.<sup>80</sup>

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data yang sumber datanya berbentuk tulisan, foto, gambar, sketsa dan lain-lain.<sup>81</sup>

Teknis pengumpulan data dengan metode ini adalah peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen yang telah ada kemudian data diperoleh berdasarkan dokumen tersebut. Dokumen tersebut merupakan arsip-arsip yang terdapat pada suatu instansi. Saat ini dengan kecanggihan teknologi dokumen tidak hanya berbentuk kertas (*hardcopy*), namun juga dalam bentuk *softcopy*. Dokumen dalam bentuk *softcopy* ada yang dapat di akses secara *online*.<sup>82</sup>

Dengan menggunakan teknik ini peneliti mendapatkan data yang didokumentasikan oleh MI Ma'arif NU Lemberang. Fungsi menggunakan teknik dokumentasi adalah menyiapkan alat bukti dan data mengenai keterangan dokumen, menyimpan dan menyelamatkan keselamatan fisik serta isi dokumen, dan dapat menjaga keutuhan informasi yang ada dalam dokumen.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 240.

<sup>81</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.....*, hlm. 329.

<sup>82</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah...* hlm. 64



dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>83</sup>

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan keterangan apa adanya sesuai dengan informasi data yang diperoleh dari lapangan. Penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang paling dasar. Diajukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia.<sup>84</sup> Adapun analisis data menurut model Miles and Hubberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data meliputi:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

Reduksi data adalah analisis data yang dilakukan peneliti ketika benar-benar terjun ke lapangan untuk mengumpulkan data. Telah diperoleh fokus penelitian berdasarkan analisis data pada saat deskripsi data. Analisis data ketika peneliti telah berada di lapangan dibagi menjadi dua model yaitu model Miles and Huberman dan model Spradley. Analisis data menurut Model Miles and Huberman terdiri dari dua tahap yaitu tahap reduksi dan tahap penyajian data. Dalam reduksi data, data yang cukup banyak setelah dilakukan pengumpulan data kemudian dirangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya, dan membuang data yang tidak perlu.<sup>85</sup>

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...* hlm. 244.

<sup>84</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 72.

<sup>85</sup> Vigih Hery Kristanto, *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah...* hlm. 87

sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>86</sup>

c. *Verifikasi* (Kesimpulan Data)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal dengan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data.<sup>87</sup>



---

<sup>86</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 72

<sup>87</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan...* hlm. 72

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian bab ini peneliti akan menyajikan dan menganalisis data mengenai strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Penyajian data akan dilakukan secara deskriptif yaitu dengan cara menggambarkan bagaimana strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Lemberang Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini akan menggambarkan penerapan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang

#### **A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

##### **1. Profil MI Ma'arif NU Lemberang**

Profil MI Ma'arif NU Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas yaitu:<sup>88</sup>

Nama Madrasah : MI Ma'arif NU Lemberang

Alamat Lengkap : Jalan Masjid, Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

Kode Pos : 53181

Batas-batas bangunan MI Ma'arif NU Lemberang:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan perumahan
- 2) Sebelah selatan berbatasan dengan jalan Desa Lemberang
- 3) Sebelah barat berbatasan dengan perumahan penduduk
- 4) Sebelah timur berbatasan dengan Masjid

Adapun data secara lengkap tentang lokasi MI Ma'arif NU Lemberang adalah di desa Lemberang Jalan Masjid Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah Kode Pos 53181.<sup>89</sup>

---

<sup>88</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>89</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

## 2. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU Lemberang

MI Ma'arif NU Lemberang adalah sebuah lembaga pendidikan yang berada dibawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif dan Kementrian Agama Kabupaten Banyumas, dimana MI ini berada di wilayah Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU Lemberang berdiri secara resmi pada tanggal 01 Februari 1939. Dengan berbagai macam pertimbangan pada akhirnya tokoh masyarakat di Desa Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas, ini memutuskan untuk membangun atau mendirikan sebuah Madrasah Ibtidaiyah dengan nama awal sekolah ini yaitu Madrasah Wajib Belajar.<sup>90</sup>

Nama awal sekolah ini adalah Madrasah Wajib belajar dan berubah menjadi MI Ma'arif NU Lemberang. Tanah yang digunakan untuk membangun MI Ma'arif NU Lemberang berasal dari tanah wakaf H. Usman. Seiring dengan berjalanya waktu nama MI ini yang pada awalnya MI Wajib Belajar berubah menjadi MI Ma'arif NU Lemberang. Awal pendirian MI Ma'arif NU Lemberang hanya memiliki 3 ruang kelas dengan berberapa orang guru yaitu Bapak Abu Safi'I, Bapak Nawawi, Bapak Suyuti, dan Bapak Abdul Bari. Dari tahun ke tahun, MI Ma'arif NU Lemberang sudah banyak mengalami berbagai kemajuan dibeberapa bidang baik fisik maupun non fisik. Dari segi fisik, sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU Lemberang sudah cukup repreneuratif dan cukup memadai untuk proses pembelajaran. Dari segi non fisik, MI Ma'arif NU Lemberang juga membuktikan adanya perubahan dengan diraihnya berbagai macam bentuk perlombaan, baik yang di laksanakan di tingkat Kecamatan maupun di tingkat Karesidenan Banyumas.<sup>91</sup>

## 3. Visi dan Misi MI Ma'arif NU Lemberang

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang sebagai lembaga pendidikan dasar berciri khas Islam perlu mempertimbangkan harapan murid<sup>92</sup>, orang tua murid, lembaga pengguna lulusan madrasah dan masyarakat dalam

---

<sup>90</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>91</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>92</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

merumuskan misinya.<sup>93</sup>

Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang juga diharapkan merespon perkembangan tantangan masa depan dalam ilmu pengetahuan dan teknologi, era informasi dan globalisasi yang sangat cepat. Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang ingin mewujudkan harapan dan respon dalam visi berikut :

**BERIMAN, BERTAQWA, BERPRESTASI DAN BERKETERAMPILAN**

Indikator Visi :<sup>94</sup>

1. Terwujudnya generasi yang beriman, bertaqwa, berprestasi dan berketerampilan sehingga menjadi generasi yang unggul, yaitu :
  - a. Unggul dalam aktivitas keagamaan
  - b. Unggul dalam perolehan nilai UAS
  - c. Unggul dalam perolehan nilai Lomba Mapel
  - d. Unggul dalam kegiatan Porseni
  - e. Unggul dalam PSB di SMPN/ MTsN
  - f. Unggul dalam pergaulan yang santun
  - g. Unggul dalam bidang kerajinan tangan dan kreasi seni
2. Terwujudnya prestasi akademik dan non akademik yang Islami sebagai bekal melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan atau hidup mandiri :<sup>95</sup>
  - a. Prestasi Akademik
    - 1) Kelulusan
    - 2) Perolehan nilai UM dan UAMBN yang tinggi
    - 3) Aktif dalam perlombaan-perlombaan (Siswa, Kelas, Guru/ Karyawan Sekolah)<sup>96</sup>
  - b. Prestasi Non Akademik
    - 1) Terwujudnya generasi ummat yang mampu membaca Al Qur'an dengan baik dan benar (Tartil)<sup>97</sup>
    - 2) Terwujudnya generasi ummat yang tekun melaksanakan ibadah wajib maupun sunnah

<sup>93</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>94</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>95</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>96</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>97</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

3) Terwujudnya generasi ummat yang santun dalam bertutur dan berperilaku

4) Terwujudnya keterampilan khusus (*Life Skill*)

Sedangkan perwujudan Misi dari MI Ma'arif NU Lemberang adalah sebagai berikut :<sup>98</sup>

- a. Menanamkan dasar-dasar berakhlakul karimah dan beramal Ahlusunnah wal jamaah
- b. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis dan berhitung
- c. Mengembangkan kemampuan memecahkan masalah dan kemampuan berfikir logis, kritis dan kreatif.
- d. Memberikan dasar-dasar keterampilan hidup, kewirausahaan dan etos kerja
- e. Menumbuhkan sikap toleran, bertanggung jawab, kemandirian, dan kecakapan emosional
- f. Menumbuhkan rasa cinta tanah air indonesia
- g. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan inovatif dengan mengedepankan optimalisasi pada potensi dan profesional guru.
- h. Menerapkan manajemen, partisipasif dengan melibatkan seluruh kelompok yang terkait dengan mengembangkan kinerja sekolah
- i. Menciptakan lingkungan sekolah yang nyaman, indah, dan mewujudkan iklim yang kondusif<sup>99</sup>

#### 4. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tenaga pendidik di MI Ma'arif NU Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas. Secara keseluruhan sudah berpendidikan S1, sehingga guru sudah memiliki kompetensi yang cukup baik dan dianggap sudah mampu untuk menyalurkan ilmunya kepada anak didiknya sehingga mampu mencerdaskan anak didiknya.<sup>100</sup> Guru di MI Ma'arif NU Lemberang untuk tahun pelajaran 2019/2020 terdiri dari 4 Pegawai Negeri Sipil (PNS) dan 7

<sup>98</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>99</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>100</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

Wiyata Bhakti. Beberapa nama guru yang ada di MI Ma'arif NU Lemberang. Adapun mengenai daftar pendidik dan kependidikan di MI Ma'arif NU Lemberang, Kecamatan Sokaraja, Kabupaten Banyumas yaitu sebagai berikut :

101

Tabel 1<sup>102</sup>

**Data Guru dan Karyawan di MI Ma'arif NU Lemberang**

<b>No.</b>	<b>Nama Guru</b>	<b>Jabatan</b>	<b>Pendidikan</b>
1.	Nur Aeni, S.Pd.I	Kepala Madrasah	S1
2.	Tri Kurniasih S.Pd.I	Guru Kelas	S1
3.	Ina Suriyah, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
4.	Amru Hidayat, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
5.	Mohammad Firdaus S. S.Pd	Guru Kelas	S1
6.	Heru Purwanto, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
7.	Umul Chasanah ,S.Pd.I	Guru Mapel	S1
8.	Budi Suseno, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
9.	Nur Alwi Narti, S.Pd.I	Guru Kelas	S1
10.	Okti Latifatul barri, S.SI	Guru Mapel	S1

**a. Peserta Didik**

Peserta didik adalah suatu bagian penting yang ada di lembaga pendidikan. Tanpa adanya peserta didik maka kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan. Oleh karena itu peserta didik dapat berperan dalam tercapainya suatu tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah data jumlah peserta didik di MI Ma'arif NU Lemberang :<sup>103</sup>

<sup>101</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>102</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>103</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

**TABEL II<sup>104</sup>**  
**DATA PESERTA DIDIK MI MA'ARIF NU LEMBERANG TAHUN**  
**AJARAN 2019/2020**

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah	Ket.
		L	P		
1.	I Ar- Rahman	8	10	18	
2.	I Ar- Rahim	8	9	17	
3.	II	11	13	24	1 siswa ABK
4.	III	9	11	20	
5.	IV	7	13	20	
6.	V	11	16	27	
7.	VI	13	13	26	1 Siswa ABK
Jumlah :		<b>67</b>	<b>85</b>	<b>152</b>	<b>2 Siswa ABK</b>

**TABEL III<sup>105</sup>**  
**PESERTA DIDIK KELAS V MI MA'ARIF NU LEMBERANG**

No.	NISN	NAMA	JENIS KELAMIN	
			L	P
1.	0097185761	Aida Azmi Rif'ati		P
2.	0095952901	Amira Nadhifa Sayekti		P
3.	0095278969	Asyrof Khoirulloh	L	
4.	0096171074	Az-Zahra Nur Kalifah		P
5.	0092846162	Bagus Adzin Fatoni	L	
6.	0094180050	Betty Khabibah		P

<sup>104</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>105</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020



7.	0097742472	<b>Chansa Tsaqifah Lituhayu</b>		<b>P</b>
8.	0098472607	<b>Dana Dwi Saputra</b>	<b>L</b>	
9.	00974590084	<b>Dean Fairuz Al Ashrof</b>	<b>L</b>	
10.	0082983587	<b>Elfa Maudi Maulana</b>		<b>P</b>
11.	0091676654	<b>Fahmi Fajar Ananta</b>	<b>L</b>	
12.	0097071808	<b>Galuh Fathoni</b>	<b>L</b>	
13.	0098380907	<b>Hilmi Elmas Salsabila</b>		<b>P</b>
14.	0083381864	<b>Kaila Hana Hidayat</b>		<b>P</b>
15.	0093969086	<b>Kiara Zahra Kamil</b>		<b>P</b>
16.	0095853236	<b>Muhammad Arkan Syarif</b>	<b>L</b>	
17.	0093178024	<b>Naowal Puspita Sari</b>		<b>P</b>
18.	0098131893	<b>Nasihatuzzahro</b>		<b>P</b>
19.	0091369129			<b>P</b>
20.	0082041071	<b>Putri Sabilla</b>		<b>P</b>
21.	0099432644	<b>Ragil Tri Prasetya</b>	<b>L</b>	
22.	0098452572	<b>Riris Fajriatu Latifah</b>		<b>P</b>
23.	111233020155151825	<b>Risqi Ismail Ramadhan</b>	<b>L</b>	
24.	0097749916	<b>Sekar Dwi Shaifaur Rohmah</b>		<b>P</b>
25.	0097036656	<b>Zaffa Taib Nuha</b>	<b>L</b>	
26.	0082431568	<b>Zahra Laely Fitrianingrum</b>		<b>P</b>
27.	0096660464	<b>Zaki Farhan Saputra</b>	<b>L</b>	

### b. Sarana dan Prasarana

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar akan tercapai dengan baik apabila sarana dan prasarana yang dimiliki oleh madrasah dapat terpenuhi dengan baik. Di MI Ma'arif NU Lemberang sarana dan prasarana yang ada diantaranya adalah sebagai berikut :<sup>106</sup>

#### 1) Data Tanah dan Bangunan

Status Tanah	: Wakaf
Luas Tanah Seluruhnya	: 2.805 m <sup>2</sup>
Luas Bangunan Sekolah	: 505 m <sup>2</sup>
Luas Pekarangan	: 1.300 m <sup>2</sup>
Luas Taman	: 1.000 m <sup>2</sup>
Luas Lapangan Olahraga	: 1.300 m <sup>2</sup>
Ruang Kelas	: 7 Unit
Perpustakaan	: 1 Unit
Ruang Guru	: 1 Unit
Kamar Mandi atau WC	: 5 unit

#### 2) Keadaan Ruang dan Gedung<sup>107</sup>

No.	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Tanah	2.805 m <sup>2</sup>
2.	Gedung Sekolah	2
3.	Ruang Belajar	7
4.	Kantor Guru	1
5.	Gudang	1
6.	Perpustakaan	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Kamar Mandi/Wc	7
9.	Sumur	1
10.	Dapur	1
11.	Listrik	900 watt

<sup>106</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>107</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

3) Data Peralatan dan Inventaris Kantor<sup>108</sup>

No.	Nama Peralatan	Jumlah	Kondisi
1.	Meja Guru	14 buah	Baik
2.	Kursi Guru	15 buah	Baik
3.	Meja Siswa	70 buah	Baik
4.	Kursi Siswa	145 buah	Baik
5.	Atat Peraga Praktek :		
	a. Pkn	4 buah	Baik
	b. Bahasa Indonesia	2 buah	Baik
	c. Matematika	2 set	Baik
	d. IPA	4 set	Baik
	e. IPS	4 buah	Baik
	F. Olahraga	1 set	Baik
6.	Komputer	2 buah	Baik

5. Pengurus MI Ma'arif NU Lemberang<sup>109</sup>

## 1. Struktur Organisasi Madrasah

- a. Kepala Madrasah : Nur Aeni, S.Pd.I
- b. Bendahara : Nur Alwi Narti, S.Pd.I
- c. Tata Usaha : Heru Purwanto, S.Pd.I
- d. Penjaga : Pujiah
- e. Kelompok Jabatan Fungsional
  - 1) Guru Kelas I : Tri Kurniasih, S.Pd.I.  
Umul Chasannah, S.Pd.I
  - 2) Guru Kelas II : Amru Hidayat, S.Pd.I
  - 3) Guru Kelas III : Heru Purwanto, S.Pd.I.
  - 4) Guru Kelas IV : Budi suseno, S.Pd.I
  - 5) Guru Kelas V : Ina Suriyah S. Pd. I
  - 6) Guru Kelas VI: Nur Aeni, S. Pd. I

<sup>108</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>109</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

- 7) Guru Agama :
  - a) Okti Latifatul Barri S. Si
  - b) Nur Alwi Narti, S.Pd.I
- 8) Guru Olah Raga : M. Firdaus Sururi, S.Pd.
- 9) Pembina Ekskul Pramuka :
  - a) M. Firdaus Sururi, S.Pd.
  - b) Okti Latifatul Barri S.Si
  - c) Heru Purwanto, S.Pd.I
  - d) Nur Alwi Narti, S.Pd.I
- 10) Pembina Ekstra Hadroh : Budi Suseno, S.Pd.I

## 2. Struktur Organisasi Pengurus MI Ma'arif NU Lemberang<sup>110</sup>

- a. Ketua : Nur Kholid, MA
- b. Sekretaris : Budi Utami
- c. Bendahara : Budi Priyatno

### SEKSI-SEKSI

- a. Seksi Humas : Heru Purwanto
- b. Seksi Peningkatan Kualitas : Tri Kurniasih
- c. Bidang Usaha : Saptono
- d. Pembangunan Fisik : Musalim

## 3. Komite MI Ma'arif NU Lemberang<sup>111</sup>

Berkenanaan pengurus komite MI Ma'arif NU Lemberang bisa dilihat pada tabel berikut ini :

- a. Ketua : Mahirun
- b. Wakil Ketua : Aziz Suprianto
- c. Sekertaris : Lukman Hakim
- d. Bendahara : Budi Suseno S. Pd. I
- e. Bidang Pengelolaan SDM : Siti Nur Wahidah, S.Pd.I
- f. Bidang Pengelolaan Kurikulum dan Sistem Informasi : Amru Hidayat, S.Pd.I

<sup>110</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>111</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

- g. Bidang Pengadaan SDM dan Dana : Budi Priyatno
- h. Bidang Sarana Prasarana dan Komisi Kerja : Musalim<sup>112</sup>

## B. PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Berdasarkan penelitian melalui observasi yang dilakukan peneliti yaitu tentang Strategi Pembelajaran Kooperatif pada Pembelajaran Tematik di MI Ma'arif NU Lemberang. Sebelum menguraikan hasil observasi dan wawancara maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara singkat tentang strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran adalah urutan langkah atau prosedur yang digunakan guru untuk mensuasanai siswa dalam mencapai tujuan belajar. Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu dalam hal ini tujuan pembelajaran, sehingga dapat tercapai secara optimal.<sup>113</sup>

Pembelajaran kooperatif dapat didefinisikan sebagai pendekatan tim untuk belajar dimana setiap anggota kelompok terikat pada anggota lain untuk mencapai tujuan tugas atau tugas belajar. Setiap anggota bertanggung jawab untuk bagian tertentu tugas yang akan memberikan kontribusi bagi keberhasilan kelompok tergantung pada setiap anggota belajar semua bagian dari pelajaran.<sup>114</sup>

Menurut I Gusti Ketut Arya Sunu yang mengutip pendapat UNISA pengertian ini saling ketergantungan dan kerja sama tim menyebabkan peningkatan prestasi akademik bagi sebagian besar pelajar dan juga memiliki manfaat tambahan memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk meningkatkan sosialisai meereka keterampilan dan menjadi lebih sadar dan peka terhadap keragaman budaya di kalangan peserta didik.<sup>115</sup>

Menurut Chandra Ertikanto yang mengutip pendapat Joheson (1994) dan Trianto (2010) mengemukakan bahwa ada empat unsur penting yang harus

<sup>112</sup> Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020

<sup>113</sup> Cahyo Apri Setiaji, *Strategi Pembelajaran Inovatif...* hlm. 33

<sup>114</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2015) hlm. 88

<sup>115</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal...* hlm. 88

diterapkan dalam pembelajaran kooperatif, yaitu :

1. Saling ketergantungan positif (*positif indenvendence*)

Dalam belajar kooperatif siswa merasa bahwa mereka sedang bekerja sama untuk mencapai tujuan dan terikat satu sama lain.<sup>116</sup>

Pembelajaran kooperatif hanya dapat terjadi jika peserta didik percaya bahwa mereka bergantung satu sama lain untuk sukses. Mereka harus menyadari bahwa mereka ‘tenggelam dan berenang’ bersama-sama.<sup>117</sup>

2. Interaksi langsung antar siswa (*face to face interaction student*)

Belajar kooperatif akan meningkatkan interaksi sntar siswa, hal ini terjadi dalam hal seorang siswa agar siswa akan membantu siswa lain untuk sukses sebagai anggota kelompok.

Kesempatan untuk mendiskusikan pekerjaan adalah salah satu kontribusi terbesar tunggal untuk sukses dalam belajar. Peserta didik perlu kedua waktu untuk bekerja bersama-sama dan pengaturan yang memungkinkan untuk dilakukan dengan mudah. Ini berarti bahwa kelompok harus bertemu untuk bekerja- kelas harus ulang bagi peserta didik untuk memiliki interaksi tatap muka. Hal ini karena orang perlu melihat satu sama lain untuk memverifikasi pemahaman masing-masing.<sup>118</sup>

3. Tanggung jawab individu (*individual accountability*)

Tanggung jawab individual dalam belajar kelompok dapat berupa tanggung jawab siswa dalam membantu siswa yang membutuhkan bantuan, dan siswa tidak hanya sekedar “membonceng” pada hasil kerja teman sekelompoknya.

4. Keterampilan interpersonal (*interpersonal skill*)

Dalam pembelajar kooperatif selain dituntut untuk mempelajari materi yang ditentukan, seorang siswa juga dituntut untuk belajar

---

<sup>116</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016) hlm. 79

<sup>117</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal...* hlm. 91

<sup>118</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal...* hlm. 92

bagaimana interaksi dengan siswa lain dalam kelompoknya.<sup>119</sup>

Untuk bekerjasama peserta didik perlu belajar penggunaan yang tepat interpersonal keterampilan. Pendidik harus mengakui bahwa peserta didik tidak otomatis memiliki keterampilan untuk bekerjasama dalam kelompok-kelompok kecil dan harus berusaha untuk mengejar ini. Keterampilan yang dibutuhkan adalah: mengenal dan saling percaya, berkomunikasi secara akurat, menerima dan mendukung satu sama lain, dan menyelesaikan konflik secara konstruktif. Jika peserta didik untuk memperoleh keterampilan sosial interpersonal dan kelompok kecil, mereka harus diberi kesempatan dan sarana untuk menilai kemajuan mereka dalam penggunaan efektif keterampilan ini.<sup>120</sup>

Dalam hal ini peneliti akan memaparkan bagaimana strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU Lemberang. Untuk mempermudah pencarian data peneliti melakukan wawancara kepada 7 peserta didik dari 27 peserta didik yang duduk dibangku kelas V, satu pendidik dan kepala madrasah. Wawancara dilaksanakan dengan 7 peserta didik yang bernama Kaila Hana Hidayat, Priza Tri Lestari, Az Zahra Nur Khalifah, Nasihatuzzahro, Aida Azmi Rif'ati, Amira Nadhifa Sayekti, dan Kiara Zahra Kamil. Sedangkan salah satu guru yang peneliti wawancarai adalah wali kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang beliau adalah Ibu Ina Suriyah, S.Pd.I dan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif NU Lemberang beliau adalah Ibu Nur Aeni, S.Pd.I.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan beberapa temuan tentang strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik yang sudah dilaksanakan :

### 1. Meningkatkan Prestasi

Menurut Acep Yonny yang mengutip pendapat dari Depdiknas, Prestasi adalah hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dilakukan

<sup>119</sup> Chandra Ertikanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Media Akademi, 2016) hlm. 79

<sup>120</sup> I Gusti Ketut Arya Sunu, *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal...* hlm. 92

atau dikerjakan.<sup>121</sup> Sedangkan menurut Acep Yonny yang mengutip pendapat dari Sumadi Suryabrata, Prestasi adalah hasil yang harus didukung oleh kesadaran seseorang atau siswa untuk belajar. Jadi prestasi adalah hasil yang dicapai setelah siswa melakukan kegiatan belajar sehingga ada perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan sikap siswa.<sup>122</sup>

Salah satu faktor yang mendukung tercapainya tujuan pembelajaran adalah meningkatnya prestasi belajar peserta didik. Dengan adanya peningkatan pada prestasi peserta didik maka tujuan pembelajaran akan dengan mudah tercapainya. Menggunakan strategi pembelajaran kooperatif memang lebih diterima oleh siswa sehingga guru dapat dengan mudah untuk memahamkan siswa dalam memberikan materi pelajaran dan siswa menerima materi pelajaran dengan hati yang terbuka dan bahagia.

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang diperoleh data bahwa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar pada ulangan harian yang telah mereka lewati. Dari 7 narasumber yang sudah peneliti wawancarai hampir semua mengatakan bahwa mereka mendapatkan peningkatan prestasi.

Seperti yang sudah diungkapkan oleh siswa kelas V yang bernama Kaila Hana Hidayat bahwa dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif nilai ulangan harian Kaila terus menerus meningkat. Maka dapat dikatakan bahwa Kaila mendapatkan peningkatan prestasi.

Menurut penuturan Kaila yang mengatakan bahwa:

“Iya mba, kalo belajarnya sambil kelompokan nilainya ulanganya lebih besar soalnya ada memori tentang percakapan sama temen jadi otomatis keinget sendiri pas ulangan beda kalo cuma dengerin bu guru aja kaya nggada yang ke inget sama sekali ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri jadi

---

<sup>121</sup> Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2014) hlm. 158

<sup>122</sup> Acep Yonny, *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta : Familia, 2014) hlm. 158



ilmunya hanya sekedar didengerin bukan di inget”<sup>123</sup>

Sama halnya dengan Priza Tri Lestari, ia juga mendapatkan nilai yang lebih baik dengan adanya pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran kooperatif. Menurutnya dengan pembelajaran kooperatif ia bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya sehingga dapat menambah wawasan begitu juga sebaliknya, temanya pun dapat bertukar pikiran dengan Priza guna untuk bertukar pikiran jadi kegiatan ini sangat bermanfaat dan menguntungkan satu sama lain. Menurut Priza :

“Jadi dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif itu memang dapat meningkatkan prestasi karena nilai ulangan harian jauh lebih tinggi dari biasanya”<sup>124</sup>

Terjadinya peningkatan nilai pada ulang harian Priza ini karena berdasarkan cara belajarnya, jadi terkadang memang siswa menginginkan cara atau strategi belajar yang unik dan berbeda dari biasanya sehingga dengan hati yang terbuka siswa dapat menerima materi pelajaran dengan senang hati tanpa mengeluh sedikitpun jadi dengan awal yang baik maka akan mendapatkan akhir yang baik.

Selanjutnya yang diungkapkan oleh Aida Azmi Rif’ati bahwa dengan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi, menurut Aida Azmi Rif’ati :

“Kalo belajar berkelompok dengan teman-teman itu bisa bekerja secara bersama-sama, jadi tidak sungkan untuk bertanya hal-hal yang masih kita belum paham. Kadang kalo tanya langsung ke buguru mau dilihatin sama temen-temen semua jadi mendingan engga tanya”<sup>125</sup>

Bagi siswa yang pemalu memang cenderung pendiam sehingga selalu saja diam entah sudah paham atau belum dengan materi pelajaran yang diberikan guru, sejauh mana materi pelajaran yang dijelaskan tetap saja akan diam dengan karakternya yang memang pendiam. Iya tidak apa-apa kalau memang sudah paham diam saja, dan kalo belum paham tapi tidak bertanya

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Kaila, pada tanggal 26 Mei 2020

<sup>124</sup> Wawancara dengan Priza, pada tanggal 28 Mei 2020

<sup>125</sup> Wawancara dengan Aida, pada tanggal 28 Mei 2020

dimana kebingungannya bisanya cuma dipendam di dalam hati. Oleh karena itu, dengan strategi pembelajaran kooperatif ini dapat membantu masalah siswa yang memiliki karakter pendiam seperti itu karena memang mereka merasa terbantu dengan cara belajar yang seperti ini. Guru pun harus memahami karakter masing-masing siswanya karena setiap siswa pasti memiliki karakter yang berbeda-beda dan disini siswa sangat tergantung dengan cara dan gaya belajar guru untuk memberikan materi itu sehingga guru sebisa mungkin untuk memberikan cara belajar yang mereka inginkan tidak hanya mengandalkan cara tradisional saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wali kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang yang bernama Ibu Ina Suriyah S.Pd.I menurut beliau sebagai pendidik harus pintar mengambil hati siswanya ada yang datang kesekolah dengan suasana hati senang, ada dengan muka yang cemberut, ada yang dengan kondisi masih mengantuk dan lain sebagainya kita sebagai guru harus memahami kondisi siswa yang seperti itu sebelum dimulainya kegiatan belajar mengajar setidaknya guru dapat menetralkan rasa cemberut dan menghilangkan rasa mengantuk itu sehingga tujuan belajar dapat tercapai. Ibu Ina Suriyah S.Pd.I mengatakan bahwa :

“Pembelajaran menggunakan strategi kooperatif itu memiliki banyak tipe, jika pembelajaran kooperatif secara umum dapat meningkatkan prestasi”<sup>126</sup>

Dengan belajar kita bisa menggunakan banyak cara terutama yang dibahas disini adalah strategi pembelajaran kooperatif jadi dengan cara belajar seperti ini siswa memiliki pandangan bahwa guru bukan hanya mengajar tapi juga mendidik. Mendidik supaya dapat menghilangkan sifat mementingkan diri sendiri atau egois dan dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif sehingga siswa dapat berbagi satu sama lain tentang berbagai keterampilan yang ada untuk memelihara hubungan saling membutuhkan terhadap teman-teman kelompoknya yang berada didekatnya.

---

<sup>126</sup> Wawancara dengan Ibu Ina, pada tanggal 20 Mei 2020

## 2. Menyenangkan dan Mengasikan

Menyenangkan adalah suasana belajar mengajar yang menyenangkan sehingga siswa memusatkan perhatiannya secara penuh pada belajar sehingga waktu curah perhatiannya tinggi.<sup>127</sup>

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang diperoleh data bahwa mereka mendapatkan peningkatan prestasi belajar pada ulangan harian yang telah mereka lewati. Dari 7 narasumber yang sudah peneliti wawancarai hampir semua mengatakan bahwa mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi kooperatif memang sangat mengasikan karena dapat belajar secara bersama-sama.

Menurut Kaila Hana Hidayat, belajar secara berkelompok itu terasa lebih menyenangkan daripada belajar hanya dengan mendengarkan guru berceramah saja. Kaila mengatakan bahwa :

“Kalo belajarnya kelompokan itu asik banget seneng juga soalnya bisa cerita tanya-tanya juga bagian hal yang belum mudeng sama temen sendiri jadi engga malu gitu loh”<sup>128</sup>

Jadi menurut Kaila memang rasanya lebih leluasa belajar bersama teman tanpa dibatasi rasa canggung, jika bertanya kepada guru rasanya malu-malu tetapi dengan teman rasanya lebih nyaman buat bertanya berkaitan tentang materi yang dijelaskan oleh guru. Hal ini menjadikan siswa mampu bergerak lebih aktif dari sebelumnya jika tidak menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini, sehingga dengan adanya pembelajaran kooperatif ini dapat menguntungkan banyak pihak dan membawa ketergantungan yang positif.

Selanjutnya menurut Amira Nadhifa Sayekti berpendapat bahwa belajar dengan guru berceramah baik dan belajar dengan berkelompok akan lebih baik lagi karena dapat bekerja secara bersama-sama dengan teman kelas yang lain.

Menurut penuturan Amira :

“Belajar dengan cara apapun asik mba, apalagi ditambahkan dengan

<sup>127</sup> Fatrima Santri Syaftri, *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*, (Yogyakarta : Matematika, 2016) Hlm 33

<sup>128</sup> Wawancara dengan Kaila, pada tanggal 26 Mei 2020

cara belajar dengan berkelompok rasanya lebih mengasyikan”<sup>129</sup>

Pembelajaran kooperatif memang memiliki banyak manfaat positif jika diterapkan pada pembelajaran di kelas dapat meningkatkan kemampuan siswa untuk berfikir, sehingga dengan terus-menerus berfikir akan menjadi terbiasa untuk selalu berfikir jernih. Kemudian siswa juga dapat mencari informasi dari sumber lain dan siswa lain tidak hanya mengandalkan guru saja, contoh dari sumber lain bisa dari buku panduan, buku perpustakaan dan buku lainnya. Selanjutnya yaitu menjadikan siswa lebih menghormati siswa lain yang lebih pintar dan menghargai pendapat siswa lainnya. Sehingga dengan adanya perbedaan pendapat mereka mendapatkan titik temu dan kesimpulan pada hal yang diperdebatkan kemudian menghasilkan hasil akhir yang optimal.

Kemudian menurut Nasihatuzzahro mengemukakan pendapatnya bahwa belajar dengan strategi kooperatif itu sangat mengasikan jadi lebih mudah untuk bertukar pikiran dengan teman dan teman-teman yang lain semuanya harus aktif mengikutinya jadi semua siswa terlibat dalam proses pembelajaran tanpa adanya yang tidak memperhatikan pelajaran. Menurut penuturan Nasihatuzzahro yang mengatakan bahwa :

“Pembelajaran kooperatif itu sangat mengasyikan mba, jadi lebih gampang buat tanya-tanya sama temen terus juga kita sebagai siswa harus selalu ikut partisipasi buat aktif didalam kelompok jadi semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan belajar mengajar”<sup>130</sup>

Sebagian siswa beranggapan bahwa dengan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini sangat menyenangkan dan juga mengasikan. Dengan mereka berargumen seperti itu maka, dapat diterapkan untuk proses belajar mengajar di kemudian hari sehingga siswa dan guru merasa nyaman dengan kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa adanya tekanan untuk belajar.

Menurut Ibu Ina pembelajaran kooperatif memang menyenangkan, dengan berbagai jawaban dari hasil wawancara dengan siswa yang berkata

<sup>129</sup> Wawancara dengan Amira, pada tanggal 28 Mei 2020

<sup>130</sup> Wawancara dengan Nasihatuzzahro, pada tanggal 27 Mei 2020

bahwa dengan belajar kooperatif memang menyenangkan dan mengasikan.

Guru juga memiliki trik tersendiri untuk menarik perhatian siswa, seperti yang dikatakan oleh Ibu Ina bahwa :

“Saya sering melakukan *ice breaking* dengan senam otak sambil bernyanyi kelinciku dengan jari-jari, hal itu saya variasikan dengan berbeda lagunya. Atau dengan bernyanyi secara bersama-sama lagu-lagu yang sesuai dengan tema atau mata pelajaran yang sedang dipelajari”<sup>131</sup>

### 3. Tidak membosankan

Sebelum menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru dan tidak aktif serta kurang bekerja sama di kelas karena belum menerapkan strategi pembelajaran kooperatif. Jadi pembelajaran yang berlangsung kurang variatif dan menarik bagi siswa, guru lebih sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan dan sulit untuk memahami pelajaran karena tidak terlibat secara langsung dalam pembelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dengan peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang diperoleh data bahwa mereka mengatakan dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tidak membosankan.

Menurut Kaila Hana Hidayat berpendapat bahwa kalo belajar cuma mengandalkan guru memberikan materi pelajaran dengan metode ceramah itu sangat membosankan apalagi kalo udah disiang hari jadi malah kaya mendongeng membuat mengantuk dan malas belajar. Dengan menggunakan cara belajar yang berbeda seperti pembelajaran kooperatif atau secara berkelompok ini tidak membosankan karena siswa betatap muka langsung dengan teman sekelompoknya jadi dapat bercakap-cakap membahas tugas yang guru telah berikan untuk segera diselesaikan. Penuturan menurut Kaila :

“Iya jadi kalo belajar di sekolah menggunakan cara belajar kelompokan tuh seru banget, pertamanya dijelasin materi sama guru dulu baru deh dikasih tugas buat dikerjakan buat kelompokan itu seru lebih gampang

---

<sup>131</sup> Wawancara dengan Ibu Ina, pada tanggal 12 Juni 2020

juga dikerjakan secara bersama-sama”<sup>132</sup>

Bagi siswa yang memiliki gaya belajar auditori sangat cocok menggunakan strategi pembelajaran kooperatif ini karena dengan gaya belajar auditori biasanya belajar dengan berdiskusi, mendengarkan musik, bercerita dan hal lainnya.

Menurut penuturan Az Zahra Nur Khalifah mengatakan bahwa :

“Belajar kalo menggunakan banyak cara atau strategi itu tidak membosankan, dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif juga tidak membosankan”<sup>133</sup>

Kemudian menurut Nasihatuzzahro mengemukakan pendapatnya bahwa belajar dengan strategi kooperatif itu memang tidak membosankan karena siswa dapat bertukar pikiran dengan teman-teman semua sehingga dengan kegiatan pembelajaran seperti ini tidak akan membosankan. Nasihatuzzahro mengatakan bahwa :

“Jadi kalo kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran kooperatif itu unik, membuat saya dan teman-teman sebagai siswa merasa tidak bosan dengan proses pembelajaran”<sup>134</sup>

Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini siswa-siswi MI Ma’arif NU Lemberang merasakan perbedaan yang jelas, mereka merasa bahwa dengan adanya pembelajaran kooperatif membawa perubahan yang cukup banyak terhadap proses pembelajaran. Terutama rasa kebosanan, banyak dari mereka yang merasakan kebosanan dengan model belajar yang hanya mengandalkan guru saja, sehingga rasa bosan terhadap materi pelajaran mereka rasakan. Sehingga dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif ini menurut pandangan mereka memang tidak membosankan.

---

<sup>132</sup> Wawancara dengan Kaila, pada tanggal 26 Mei 2020

<sup>133</sup> Wawancara dengan Az Zahra, pada tanggal 28 Mei 2020

<sup>134</sup> Wawancara dengan Nasihatuzzahro, pada tanggal 27 Mei 2020

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Strategi pembelajaran diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai pendidikan tertentu, sehingga dengan adanya strategi pembelajaran ini dapat berjalan dengan baik untuk tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang diinginkan. Strategi pembelajaran kooperatif adalah adalah suatu pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antarsiswa dalam kelompok adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu, dimana siswa belajar bersama, saling menyumbangkan pikiran dan bertanggungjawab terhadap pencapaian hasil pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik pada kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang dapat membawa hubungan yang positif antara guru dengan siswa. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V MI Ma'arif NU Lemberang.

Berdasarkan penelitian yang telah disajikan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif pada pembelajaran tematik di kelas V di MI Ma'arif NU Lemberang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Jadi setelah menggunakan strategi pembelajaran kooperatif siswa kelas V MI Ma'arif NU Lemberang mendapatkan peningkatan nilai pada nilai ulangan harian. Menurut para siswa, berdiskusi secara berkelompok dapat bertukar pikiran dengan teman sekelasnya dapat membantu proses pembelajaran yang berlangsung, sehingga secara tidak langsung disadari oleh siswa bahwa dengan menggunakan strategi kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik ini sangat memberikan manfaat terutama untuk mendapatkan peningkatan prestasi siswa. Hal ini menguntungkan bagi semua pihak

terutama siswa dan pendidik, pendidik pun merasa lebih bangga dengan peserta didik yang rata-rata mendapatkan peningkatan nilai.

Kemudian menurut para siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif dianggap pembelajaran yang sangat menyenangkan dan mengasyikan karena dari pendapat mereka, siswa dapat saling bercakap-cakap dengan bertukar pikiran untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan oleh guru. Sehingga tugas dapat diselesaikan dengan tepat waktu dan dengan aktifitas mereka menyebabkan daya ingat tersendiri bagi siswa, jadi siswa lebih mudah mengingat materi pelajaran dengan bertukar pikiran dengan siswa dan bisa juga dengan sumber buku. Jadi tidak hanya mengandalkan guru memberikan materi pelajaran dengan berceramah saja karena biasanya kalo sudah berjam-jam berada di dalam kelas siswa akan merasa suntuk dan merasa sudah malas belajar yang menyebabkan masuk telinga kanan dan telinga kiri. Sehingga dengan menggunakan strategi pembelajar kooperatif yang dianggap menyenangkan dan mengasikan oleh para siswa dapat memberikan pengalaman yang di ingat dari materi pelajaran yang ditelah dilaksanakan.

Selanjutnya dengan menggunakan strategi pembelajran kooperatif menurut para siswa pembelajaran akan terasa tidak membosnakan karena siswa tidak sekedar duduk rapi dan mendengarkan penjelasan dari guru tetapi mereka dapat bercengkrama dengan beradaptasi bersama-sama pada teman sekelasnya yang dapat merubah suasana kelas menjadi lebih berwarna dan bermakna. Menurut guru juga sama dengan menggunakan strategi pembelajaran ini lebih bervariasi sehingga tidak akan membosankan dan membuat siswa merasa jenuh, jadi proses pembelajaran akan lebih mudah ditangkap oleh siswa dan lebih mudah memahami siswa

Jadi dengan menggunakann strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi belajar, terasa menyenangkan dan mengasikan, dan yang terakhir tidak membuat siswa merasa bosan



## **B. SARAN**

### **1. Siswa**

- a. Siswa hendaknya selalu berperan aktif pada proses pembelajaran
- b. Siswa hendaknya selalu memelihara semangat dan solidaritas kelompok
- c. Siswa hendaknya melakukan kerjasama yang baik dengan teman sekelompoknya dan teman sekelasnya

### **2. Guru**

- a. Guru hendaknya menjadi pengajar yang baik dan memberikan pemahaman bagi siswa
- b. Guru hendaknya memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran

### **3. Madrasah**

- a. Bekerjasama dengan wali murid atau orang tua siswa untuk mengawasi belajar anak
- b. Memberikan layanan yang baik agar siswa dapat menerima materi pelajaran dengan baik sehingga dapat memiliki semangat belajar yang tinggi
- c. Memberikan layanan kepada siswa agar dapat mewujudkan cita-cita

### **4. Pengurus**

- a. Membantu mencari solusi bagi permasalahan orang tua siswa dan madrasah
- b. Membantu orang tua dalam menyampaikan aspirasi kepada madrasah

### **C. PENUTUP**

Alhamdulillah hirabbil ‘alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Meskipun masih sangat sederhana, namun penulis berharap yang ada didalamnya mudah-mudahan dapat memberi manfaat kepada penulis khususnya dan bagi para pembaca.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penulisan skripsi ini mulai dari proses awal sampai dengan akhir. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi catatan kebaikan dan amal sholeh di hadapan Allah SWT.



## DAFTAR PUSTAKA

- Apri Setiaji, Cahyo. 2019. *Strategi Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Budyanto, Mangun dkk. 2017. *Strategi dan Metode Pembelajaran Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Program studi MPI Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Darmansyah. 2010. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara
- Dokumentasi, Arsip MI Ma'arif NU Lemberang dikutip pada 20 Mei 2020
- Emzir. 2010. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Press
- Ertikanto, Chandra. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Akademi
- Gusti Ketut, I. 2015. *Manajemen Kelas Aplikasinya dalam Proses Pembelajaran di Pendidikan Formal*. Yogyakarta: Media Akademi
- Hardini Asriani, dkk. 2015. *Strategi Pembelajaran (Terpadu Teori, Konsep & Implementasi)*. Yogyakarta: Famalia Grup Relasi Inti Media
- Hery Kristianto, Vigih. 2012. *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*. Yogyakarta: CV Budi Utama
- Majid, Abdul. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: Rosdakarya
- Ngalimun. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Observasi Pendahuluan MI Ma'arif NU Lemberang, pada tanggal 31 Oktober 2019
- Rusmono, 2014. *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Santri Syaftri, Fatrima. 2016. *Pembelajaran Matematika Pendidikan Guru SD/MI*. Yogyakarta: Matematika

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sunhaji, 2009. *Strategi Pembelajaran Konsep Dasar, Metode, dan Aplikasi dalam Proses Belajar Mengajar*. Purwokerto: STAIN Purwokerto Press.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutirman. 2013. *Media & Model-model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Syaodih Sukamdinata, Nana. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syarif Sumantri, Muhamad. 2015. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*. Jakarta: Raja Grafindo
- Trianto. 2013. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Kencana
- Warsono, Hariyanto. 2012. *Pembelajaran Aktif Teori dan Asesmen*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Wena, Made. 2011. *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara
- Wawancara dengan Aida Azmi Rif'ati, pada tanggal 28 Mei 2020
- Wawancara dengan Amira Nadhifa Sayekti, pada tanggal 28 Mei 2020
- Wawancara dengan Az Zahra Nur Khalifah, pada tanggal 27 Mei 2020
- Wawancara dengan Ibu Ina Suriyaih, S.Pd.I, pada tanggal 20 Mei 2020
- Wawancara dengan Ibu Nur Aeni, S.Pd.I, pada tanggal 4 Mei 2020
- Wawancara dengan Kaila Hana Hidayat, pada tanggal 8 Juni 2020
- Wawancara dengan Kiara Zahra Kamil, pada tanggal 28 Mei 2020
- Wawancara dengan Nasihatuzzahro, pada tanggal 28 Mei 2020
- Wawancara dengan Priza Tri Lestari, pada tanggal 27 Mei 2020
- Yonny, Acep. 2014. *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Fimalia



## HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS V MI MA'ARIF NU LEMBERANG

Nama : Ina Suriyah, S.Pd.I

Waktu Penelitian : 20 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik?

Jawaban : Strategi pembelajaran kooperatif itu sebenarnya banyak macam atau tipenya. Biasanya dengan diskusi, tanya jawab, galery walk, *discovery learning* dan masih banyak lainnya. Dengan adanya pembelajaran kooperatif ini sangat cocok diterapkan pada pembelajaran tematik, karena memang siswa dituntut untuk aktif mengikuti kegiatan pembelajaran.

2. Apakah dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu banyak tipenya, jika secara umum pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik.

3. Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif semua siswa dapat secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Iya, hampir secara keseluruhan dapat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan. Tetapi masih ada sedikit siswa yang memang masih pasif untuk mengikuti proses pembelajaran.

4. Bagaimana peran ibu dengan siswa kelas V yang masih belum aktif pada kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Untuk siswa yang masih belum aktif pada kegiatan pembelajaran, biasanya saya dekati dan saya beri semangat supaya dia au aktif dari hal-hal yang paling sederhana misalnya saya suruh dia bertanya tentang hal-hal yang dia belum mengerti pada materi pelajaran.

5. Apakah pembelajaran kooperatif itu efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?

Jawaban : Saya kira cukup efektif, karena kita bisa lakukan dengan berbagai cara dan semuanya terasa menyenangkan bagi semua anak.

**HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Nur Aeni, S.Pd.I

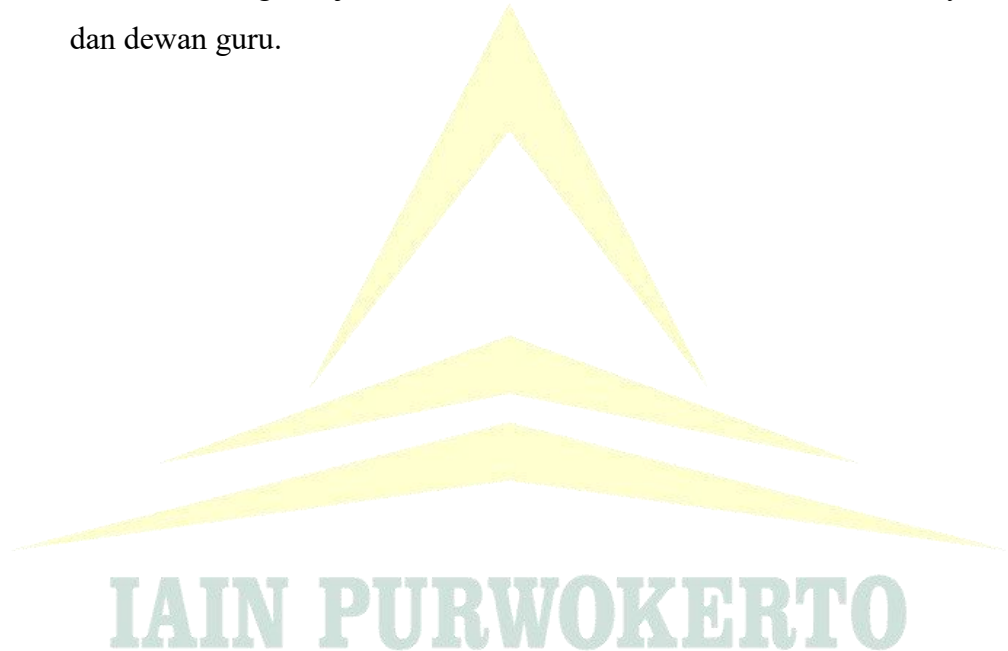
Waktu penelitian : 4 Mei 2020

1. Bagaimana peran komite sekolah di MI Ma'arif NU Lemberang?

Jawaban : Komite bekerjasama dengan kami di bidang pembangunan fisik mba, seperti saat ini kita sedang proses membangun ruang kelas dan mushola ketua komite menjadi ketua panitia.

2. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

Jawaban : Yang menjadi komite sekolah dari wali murid, tokoh masyarakat dan dewan guru.



**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Kaila Hana Hidayat

NISN : 0083381864

Waktu penelitian : 8 Juni 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu kan belajar sambil kelompokan, nilainya ulangnya jadi lebih besar soalnya ada memori tentang percakapan sama temen jadi otomatis keinget sendiri pas ulangan beda kalo cuma dengerin bu guru aja kaya nggada yang ke inget sama sekali ibarat masuk telinga kanan keluar telinga kiri jadi ilmunya hanya sekedar didengerin bukan di inget.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Iya meningkatkan, nilai ulangan harian jadi lebih besar nilainya.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kalau belajarnya hanya mendengarkan guru berceramah itu menurut saya sangat membosankan.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kalo belajarnya kelompokan itu asik banget seneng juga soalnya bisa cerita tanya-tanya juga bagian hal yang belum mudeng sama temen sendiri jadi engga malu gitu loh.



**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Priza Tri Lestari

NISN : 0091369129

Waktu penelitian : 27 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu bisa bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya sehingga dapat menambah wawasan begitu juga sebaliknya. Jadi dapat saling menguntungkan satu sama lain.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Jadi dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif itu memang dapat meningkatkan prestasi karena nilai ulangan harian jauh lebih tinggi dari biasanya

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Menggunakan pembelajaran kooperatif itu cara yang unik jadi berbeda dengan kegiatan belajar mengajar seperti biasanya.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Menyenangkan, karena kalo saya lebih suka belajar secara berkelompok daripada hanya duduk mendengarkan bu guru menyampaikan materi pelajaran.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU**  
**LEMBERANG**

Nama : Az Zahra Nur Khalifah

NISN : 0096171074

Waktu penelitian : 27 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu belajar sambil berkelompok jadi harus terlibat secara terus-menerus dengan teman satu kelompok, jadi tidak tertinggal materi pelajaran.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Jadi dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi, karena keaktifan yang kita lakukan dapat nilai lebih oleh guru.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Belajar kalo menggunakan banyak cara atau strategi itu tidak membosankan, dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif juga tidak membosankan.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Mengasikan karena memang dengan berbagai cara untuk belajar membuat kita senang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Nasihatuzzahro

NISN : 0098131893

Waktu penelitian : 28 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu bisa dengan cara berkelompok jadi kita bisa berbagi pikiran dengan anggota kelompok satu sama lain.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Jadi dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi dan semangat belajar.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Jadi kalo kegiatan belajar mengajar dengan strategi pembelajaran kooperatif itu unik, membuat saya dan teman-teman sebagai siswa merasa tidak bosan dengan proses pembelajaran.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu sangat menyenangkan mba, jadi lebih gampang buat tanya-tanya sama temen terus juga kita sebagai siswa harus selalu ikut partisipasi buat aktif didalam kelompok jadi semua anggota kelompok terlibat dalam kegiatan belajar mengajar.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Aida Azmi Rif'ati

NISN : 0097185761

Waktu penelitian : 28 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu belajar berkelompok dengan teman-teman jadi bisa bekerja untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru secara bersama-sama.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Jadi dengan belajar menggunakan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Kalo belajar berkelompok dengan teman-teman itu bisa bekerja secara bersama-sama, jadi tidak sungkan untuk bertanya hal-hal yang masih kita belum paham. Kadang kalo tanya langsung ke bu guru mau dilihatin sama temen-temen semua jadi mendingan engga tanya.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif itu menyenangkan, jadi kita bisa mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan bersama-sama.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Amira Nadhifa Sayekti

NISN : 0095952901

Waktu penelitian : 28 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Menggunakan pembelajaran kooperatif pada kegiatan pembelajaran itu cocok, kita sebagai siswa merasakan bahwa belajar bukan hanya mendengarkan guru menjelaskan materi saja, tetapi juga bisa dari buku dan teman-teman lainnya.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Dengan menggunakan strategi pembelajaran kooperatif tentunya dapat meningkatkan prestasi.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Belajar dengan cara apapun asik mba, apalagi ditambahkan dengan cara belajar dengan berkelompok rasanya lebih mengasyikan.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif itu menyenangkan.

**HASIL WAWANCARA DENGAN SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama : Kiara Zahra Kamil

NISN : 0093969086

Waktu Penelitian : 28 Mei 2020

1. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?

Jawaban : Pembelajaran kooperatif dilaksanakan harus dengan guru jadi kita sebagai siswa merasa terarah dan selalu diawasi pada proses pembelajaran.

2. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?

Jawaban : Dapat meningkatkan jika sesuai dengan prosedur dan selalu mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

3. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Terdapat perbedaan, karena beda prosesnya. Kalau menggunakan metode berceramah ya mendengarkan guru menjelaskan materi, sedangkan menggunakan pembelajaran kooperatif dapat belajar secara berkelompok.

4. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?

Jawaban : Dengan menggunakan pembelajaran kooperatif yang saya rasakan mengasikan karena dapat bertukar info materi pelajaran yang belum kita ketahui.

**HASIL OBSERVASI STRATEGI PEMBELAJARAN KOOPERATIF  
PADA PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

**A. HASIL OBSERVASI TERHADAP SISWA KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Observasi Terhadap Siswa Kelas V MI Ma'arif NU Lemberang

Waktu penelitian : 31 Oktober 2019

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ada	Tidak
1	Pengkondisian saat belajar	✓	
2	Keaktifan siswa	✓	
3	Keaktifan kelompok	✓	
4	Buku modul pembelajaran	✓	
5	Peralatan belajar (meja belajar, kursi, penerangan)	✓	
6	Buku penunjang	✓	
7	Menyelesaikan tugas secara bersama-sama	✓	
8	Membantu teman untuk pemahaman materi	✓	

**B. HASIL OBSERVASI TERHADAP GURU KELAS V MI MA'ARIF NU  
LEMBERANG**

Nama guru : Ina Suriyah, S.Pd.I

Waktu Penelitian : 31 Oktober 2019

NO	Hal yang diamati	Pelaksanaan	
		Ya	Tidak
1	Menjelaskan materi pelajaran	✓	
2	Mengarahkan siswa untuk aktif pada kegiatan pembelajaran	✓	
3	Mengkondisikan siswa	✓	
4	Mengikuti sampai jam pelajaran berakhir	✓	

## PEDOMAN WAWANCARA

### 1. Guru

- a. Bagaimana pendapat ibu mengenai strategi pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada pembelajaran tematik?
- b. Apakah dengan adanya pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi peserta didik?
- c. Apakah dengan menggunakan pembelajaran kooperatif semua siswa

5	Membagi siswa menjadi beberapa kelompok	✓	
6	Menunjuk siswa yang belum aktif untuk aktif	✓	
7	Media pembelajaran		✓
8	Membuat kesimpulan pembelajaran	✓	

dapat secara aktif untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar?

- d. Bagaimana peran ibu dengan siswa kelas V yang masih belum aktif pada kegiatan belajar mengajar?
- e. Apakah pembelajaran kooperatif itu efektif untuk diterapkan pada kegiatan belajar mengajar?

### 2. Kepala Madrasah

- a. Bagaimana peran komite sekolah di MI Ma'arif NU Lemberang?
- b. Siapa saja yang menjadi komite sekolah?

### 3. Siswa Kelas V

- a. Bagaimana pendapat adek tentang pembelajaran kooperatif yang diterapkan pada kegiatan pembelajaran?
- b. Apakah dengan adanya strategi pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan prestasi?
- c. Apakah terdapat perbedaan antara belajar hanya menggunakan metode berceramah dan menggunakan pembelajaran kooperatif?
- d. Apakah yang adek rasakan belajar menggunakan strategi pembelajaran kooperatif?













**IAIN PURWOKERTO**

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

- A. Identitas Diri
1. Nama Lengkap : Diah Ayu Septya Ningrum
  2. NIM : 1617405054
  3. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 25 September 1998
  4. Alamat Rumah : Lemberang RT 01 RW 04, Sokaraja, Banyumas
  5. Nama Ayah : Wahyu
  6. Nama Ibu : Retno Kurotul Aini
  7. Nama Suami : Afdol Fitrianto
  8. Nama Anak : Alby Luthfy Khalaf
- B. Riwayat Pendidikan
1. Pendidikan Formal
    - a. SD N 1 Banjaranyar, 2010
    - b. SMP N 3 Sokaraja, 2013
    - c. SMA N 1 Sokaraja, 2016
    - d. S1 IAIN Purwokerto, 2016
  2. Pendidikan Non Formal
    - a. Pondok Pesantren Darussalam Dukuwaluh
- C. Prestasi Akademik : -
- D. Karya Ilmiah : -
- E. Pengalaman Organisasi
1. OSIS SMA N 1 Sokaraja
  2. Komunitas Sanggar Atap Langit



IAIN PURWOKERTO